



universitas
MALIKUSSALEH

Buku Panduan

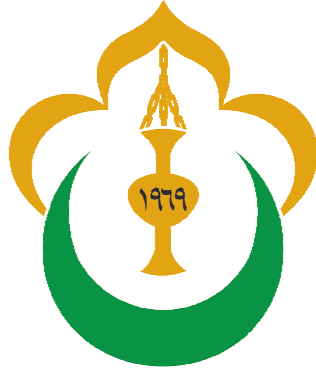
Penulisan Skripsi & Tesis

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
2021

UNIMAL PRESS

UPT. Bahasa, Kehumasan & Penerbitan



universitas
MALIKUSSALEH

**BUKU PANDUAN
PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

2021

UNIMAL PRESS

UPT. BAHASA, KEHUMASAN & PENERBITAN



universitas
MALIKUSSALEH

Tim Penyusun

Penanggung Jawab : Dr. M. Nazaruddin, M.Si

Ketua : Dr. Nirzalin, M.Si

Anggota : Dr. Ratri Candrasari, M.Pd

Dr. Suadi, M.Si

Dr. Muhammad bin Abubakar, B.H.Sc., M.A

Anismar, M. Si

Subhani, M. Si

Fakhrurrazi, M.Si

Bobby Rahman, M.Si

Kamaruddin Hasan, M.Si

Sufi, M.AP

Ahmad Yani, M.Si

Abdullah Akhyar Nasution, M.Si

Cut Sukmawati, M.Si

Rizki Yunanda, M.Si



universitas
MALIKUSSALEH



BUKU PANDUAN

**PENULISAN
SKRIPSI DAN TESIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

UNIMAL **PRESS**

Judul: **PANDUAN PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

viii + 72 hal., 20 cm x 29 cm

Cetakan Pertama: September, 2021

Hak Cipta © dilindungi Undang-undang. *All Rights Reserved*

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab : **Dr. M. Nazaruddin, M.Si**

Ketua : **Dr. Nirzalin, M.Si**

Anggota : **Dr. Ratri Candrasari, M.Pd**

Dr. Suadi, M.Si

Dr. Muhammad bin Abubakar, B.H.Sc., M.A

Anismar, M. Si

Subhani, M. Si

Fakhrurrazi, M.Si

Bobby Rahman, M.Si

Kamaruddin Hasan, M.Si

Sufi, M.AP

Ahmad Yani, M.Si

Abdullah Akhyar Nasution, M.Si

Cut Sukmawati, M.Si

Rizki Yunanda, M.Si

Editor:

Teuku Kemal Fasya, M.Hum

Perancang Sampul &

Penata Letak: **Eriyanto DN**

Percetakan: **KGM**

Penerbit:

UNIMAL PRESS

UPT. BAHASA, KEHUMASAN & PENERBITAN.

Jl. Cot Teungku Nie, Kecamatan Muara Batu

Kampus Bukit Indah Lhokseumawe 24351

PO.Box. 141. Telp. 0645-41373. Fax. 0645-44450

Laman: www.unimal.ac.id/unimalpress.

Email: unimalpress@unimal.ac.id

ISBN:

978– 602–464–111–5

*Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa seizin
tertulis dari Penerbit*

ISBN 978-602-464-111-5



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah dari Allah SWT Tim penulis telah berhasil menyusun panduan Penulisan Skripsi dan Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Buku ini disusun untuk menjadi pedoman bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Sarjana (S1) dan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh dalam menyusun laporan penelitian Skripsi dan Tesis. Struktur penulisan Skripsi dan Tesis perlu diarahkan sesuai dengan standar ilmiah agar para mahasiswa dapat menyusun rancangan rencana penelitian skripsi dan tesisnya secara sistematis, sehingga dapat membantu penyelesaian studi tepat waktu.

Buku panduan ini sekaligus diarahkan untuk membantu para pembimbing Skripsi dan Tesis agar proses bimbingannya memiliki acuan standar ilmiah yang seragam. Kesamaan pedoman antara dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing menjadikan proses bimbingan lebih terarah dan mudah dimengerti, sehingga kata-kata “bingung” setelah ketemu pembimbing menjadi relatif tidak terdengar lagi dari mahasiswa utamanya setelah berkonsultasi dengan pembimbingnya. Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian proses penyusunan buku panduan ini diucapkan terimakasih. Masukan dan saran untuk penyempurnaan buku panduan penulisan Skripsi dan Tesis ini di masa mendatang sangat diharapkan.

Lhokseumawe, 28 Juli 2021

Ketua,

Dr. Nirzalin, M.Si.

SAMBUTAN DEKAN

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Kaya, dengan kekuasaan dan Kehendak-Nya, semua ketentuan yang terjadi didunia ini atas dikendaki-Nya. Selawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan perjuangan beliau kita dapat terbimbing kepada jalan yang diridhai Allah SWT dan terhindar dari jalan yang dimurkai-Nya.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh menyambut baik kehadiran buku panduan penulisan Skripsi dan Tesis ini. Melalui acuan yang jelas, sistematis, terarah dan bersesuaian dengan kaidah akademik yang dapat dipertanggungjawabkan, kami yakin penulisan karya penelitian Skripsi dan Tesis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh menjadi lebih berkualitas dan juga berhasil lulus tepat waktu.

Pimpinan Fakultas mengucapkan terima kasih untuk usaha keras tim penyusun yang telah mendarma baktikan intelektualitas, integritas dan waktunya untuk menyelesaikan buku panduan penulisan Skripsi dan Tesis ini.

Lhokseumawe, 28 Juli 2021

Dekan,

Dr. M. Nazaruddin, M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Sambutan Dekan.....	vi
Daftar Isi.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	2
BAB II. TATA TULIS	6
2.1. Umum.....	6
2.1. Kebahasaan.....	8
BAB III. PANDUAN PENULISAN ISI.....	12
3.1. Penulisan Latar Belakang.....	12
3.2. Bagian Perumusan Masalah/ Masalah Penelitian	17
3.3. Bagian Tujuan Penelitian	18
3.4. Manfaat Penelitian	19
3.5. Isi Dan Sumber Tinjauan Kepustakaan.....	19
3.6. Cara Pengutipan.....	32
3.7. Cara Paraprase	34
3.8. Penulisan Bab Iii Metode Penelitian	37
3.8.1. Pendekatan Kualitatif.....	37
3.8.2. Pendekatan Kuantitatif.....	39
3.9. Penulisan Bab Iv Hasil Dan Pembahasan.....	48
3.9.1. Pendekatan Kualitatif.....	48
3.9.2. Pendekatan Kuantitatif.....	50
3.10. Penulisan Bab V Kesimpulan Dan Saran.....	51
BAB IV. FORMAT PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS.....	54
4.1. Bagian Awal	54
4.2. Lampiran.....	60



universitas
MALIKUSSALEH

**BUKU PANDUAN
PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

UNIMAL PRESS



universitas
MALIKUSSALEH

BAB I PENDAHULUAN

“

Melalui penelitian skripsi dan tesis ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya meneliti dan integritas akademik. Sebagai penelitian ilmiah, skripsi dan tesis merupakan suatu kegiatan akademik yang terencana dalam upaya menghasilkan pengetahuan berdasarkan data empirik dan informasi yang benar, baru, dan sah, berlandaskan kepada teori dan konsep secara metodologis.

”

UNIMAL PRESS

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu representasi kualitas akademis lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh tercermin dalam karya skripsi dan tesisnya. Maka, karya Skripsi dan Tesis harus dipersiapkan secara serius oleh seluruh mahasiswa yang hendak menyelesaikan studinya. Sebagai karya akademis, maka Skripsi dan Tesis ditulis dan disusun berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan logika yang sistematis, runtut, logis dan mengikuti kaidah penulisan akademik yang benar dalam rangka penyelesaian studi pada Program Sarjana (Strata 1) dan Program Magister (Strata 2) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian karya Skripsi dan Tesis diarahkan untuk menghasilkan implementasi pemahaman teoritik (Program Sarjana) atau kritik teoritis (Program Magister) dalam kerangka pengembangan keilmuan khususnya keilmuan Sosial dan Politik.

Penelitian dimaksud merupakan proses pembelajaran dibawah bimbingan salah satu atau tim dosen yang ditunjuk berdasarkan kepakaran sesuai dengan tema penelitian. Melalui penelitian Skripsi dan Tesis ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya meneliti dan integritas akademik. Sebagai penelitian ilmiah, Skripsi dan Tesis merupakan suatu kegiatan akademik yang terencana dalam upaya menghasilkan pengetahuan berdasarkan data empirik dan/atau informasi yang benar, baru, dan sah, yang berlandaskan kepada teori dan konsep dengan menggunakan metode penelitian ilmiah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah terkait isu-isu sosial dan politik, serta menumbuhkan kepercayaan dan kemandirian akademik peneliti. Guna menjaga mutu Skripsi dan Tesis sebagai penelitian ilmiah yang sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang dijalani mahasiswa program sarjana dan magister, maka sebelum dilakukan penelitian, mahasiswa sebagai peneliti mengajukan rencana (proposal) penelitian. Khusus untuk penulisan proposal dan penyajian laporan penelitian karya Skripsi dan Tesis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, maka disusunlah buku panduan penulisan Skripsi dan

Tesis ini. Buku ini merupakan panduan bagi mahasiswa sebagai peneliti dan dosen sebagai pembimbing dalam proses penyelesaian studi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Proposal penelitian ditulis untuk mendeskripsikan secara rinci tentang masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, hipotesis (Jika Kuantitatif), manfaat hasil penelitian yang diharapkan, gambaran tentang penelitian terdahulu, Perspektif Teoritik (tinjauan pustaka), metode penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian. Meskipun mahasiswa dapat melakukan penelitian dalam waktu yang tidak lama, seringkali ketidakpahaman kaidah ilmiah dan kesalahan dalam menulis Skripsi dan Tesis menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu. Keadaan ini umum terjadi dalam proses penyelesaian pendidikan mahasiswa baik di jenjang Strata Satu maupun Magister pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

Berkorelasi dengan hal tersebut diatas, buku panduan penulisan Skripsi dan Tesis ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Selain itu, pedoman ini juga merupakan upaya untuk menjaga baku mutu Skripsi dan Tesis dalam melahirkan lulusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Hal ini, karena selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan magister, Skripsi dan Tesis juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam menghasilkan penelitian lanjutan. Sebagai sebuah produk akademik dan kajian ilmiah, maka Skripsi dan Tesis perlu didiseminasikan secara lebih luas ke luar kampus, antara lain melalui seminar ilmiah atau berupa penulisan artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional.

Dengan terjaganya mutu skripsi dan tesis, diharapkan artikel yang lahir dari Skripsi dan Tesis juga sudah memiliki jaminan mutu keilmiahan yang baik. Hal ini juga salah satu latar belakang yang mendorong pentingnya untuk menerbitkan buku panduan penulisan Skripsi dan Tesis ini. Buku panduan ini memuat pengaturan dan penjelasan tentang format (bagian awal, isi, bagian akhir skripsi dan tesis), kebahasaan atau tata tulis, serta kelengkapan skripsi dan tesis. Isi Skripsi dan Tesis memuat tentang semua hal yang terkait dengan latar belakang, masalah dan tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Untuk kelengkapan Skripsi dan Tesis diatur juga tentang format kulit luar, kulit dalam,

ringkasan dan abstrak, halaman persyaratan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, riwayat hidup, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar pustaka, singkatan, istilah, dan lain-lain.

Kebahasaan atau tata tulis Skripsi dan Tesis yang ditulis dalam Bahasa Indonesia juga perlu menjadi perhatian penting, agar sesuai dengan tata bahasa dan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Semua format, tata tulis dan kelengkapan Skripsi dan Tesis tersebut dijelaskan juga dengan memberikan contoh-contoh. Selanjutnya penulisan panduan Skripsi dan Tesis ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I . PENDAHULUAN

BAB II. TATA TULIS

BAB III. PANDUAN PENULISAN ISI

BAB IV. FORMAT SKRIPSI DAN TESIS

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN





universitas
MALIKUSSALEH

BAB II TATA TULIS

Skripsi dan Tesis dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Skripsi dan tesis yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang mengacu kepada buku "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan terbitan terbaru". Skripsi dan tesis yang ditulis dalam bahasa Inggris harus mendapat evaluasi penyuntingan dari Pusat Bahasa Universitas

BAB II

TATA TULIS

2.1. Umum

1. Kertas

Spesifik kertas untuk print out dan perbanyak naskah final Skripsi dan Tesis adalah :

- Jenis : HVS
- Warna : Putih polos
- Berat : 70 gram
- Ukuran : A4 (21,5 cm x 29,7 cm)

2. Huruf

Jenis huruf (**Font**) yang digunakan adalah "*Times New Roman*" dengan ukuran huruf (**Font Size**) **12**, kecuali untuk keterangan-keterangan tertentu boleh menggunakan ukuran huruf lebih kecil atau lebih besar.

3. Batas

Ketikan dan Spasi Batas ketikan untuk kertas berukuran A4 adalah:

- Kiri : 4 cm
- Kanan : 3 cm
- Bawah : 3 cm
- Atas : 3 cm

Ketikan antara baris secara umum berjarak 2 (Dua) spasi, kecuali untuk judul tabel, judul gambar, judul lampiran, dan keterangan di bawah tabel, gambar, atau di bawah lampiran berjarak 1 spasi. Judul bab dengan baris awal di bawahnya berjarak 3 spasi. Judul subbab atau sub-subbab dengan baris terakhir di bawah dan di atasnya berjarak 2 spasi. Jarak spasi antara baris akhir judul tabel dan garis atas tabel, serta jarak spasi antara batas bawah gambar dan judul gambar juga sebesar 1 (Satu) spasi.

4. Format

Alinea dimulai satu TAB dari pinggir kiri batas ketikan (atau 1.27 cm pada pengaturan baris pertama di *program office word*). Hindari memulai alinea 1 baris di kaki halaman, demikian pula meninggalkan sisa alinea 1 baris di halaman baru. Jika hal itu ditemukan, maka tariklah sisa alinea tersebut paling kurang 2 baris ke halaman baru. Penulisan narasi pada seluruh bagian tulisan diatur rata kiri dan kanan alinea, tanpa harus ada pemotongan kata pada setiap baris kalimat.

5. Nomor Halaman

Bagian awal dari proposal penelitian, Skripsi dan Tesis yaitu mulai dari halaman luar sampai sebelum pendahuluan diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v dst.) dan ditempatkan di bagian bawah tengah (*center*) halaman. Bagian isi sampai bagian akhir Skripsi dan Tesis yaitu mulai dari pendahuluan sampai akhir diberi nomor halaman dengan angka Arab (1,2,3,4,5, dst.). Nomor halaman diletakkan di bagian bawah - tengah (*center*) halaman. Kecuali nomor halaman pada tiap awal bab tidak dituliskan nomor halamannya.

6. Pengaturan Bab, Subbab, dan Sub-subbab

Model yang digunakan dalam pengaturan tata letak dan penomoran bab, sub bab, dan sub-sub bab, adalah Model kombinasi sentral dan pinggir kiri; dalam hal ini bab diletakkan di tengah, sementara subbab, dan sub-subbab semuanya diletakkan di pinggir kiri batas ketikan. Penomoran atau penandaan bab, subbab, dan sub-subbab dibuat bertingkat dan kombinatif antara nomor dan huruf, yang secara hirarki ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hirarki Penomoran Bab dan Subbab

NO	TINGKATAN JUDUL BAB/SUBBAB	PENOMORAN
1	Judul bab	BAB I, BAB II, BAB III, ...
2	Judul subbab level pertama	1.1, 2.1, 3.1, ...
3	Judul subbab level kedua	1.1.1, 2.1.1, 3.1.1., 4.1.1.5
4	Judul subbab level ketiga	a, b, c, ... z
5	Judul subbab level keempat	1), 2), 3,), ..

Judul bab dimulai pada halaman baru, ditulis dengan huruf kapital ukuran 12 *Font*, ditebalkan (**Bold**), diletakkan di tengah halaman (*center*). Judul subbab dan sub-sub bab ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata kecuali kata sambung, dengan ukuran 12 *font* dan ditebalkan. Penulisan subbab maupun sub-subbab pada suatu halaman harus diikuti oleh teks pada baris berikutnya dengan jumlah baris minimal 2 baris, sehingga tidak ada subbab atau sub-subbab yang terpisah dari teksnya pada halaman berikutnya.

2.1. Kebahasaan

Skripsi dan Tesis dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Skripsi dan Tesis yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang mengacu kepada buku "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan terbitan terbaru". Skripsi dan Tesis yang ditulis dalam bahasa Inggris harus mendapat evaluasi penyuntingan dari Pusat Bahasa Universitas Malikussaleh. Berikut ini disajikan secara singkat beberapa hal penting tentang tata cara penulisan tanda baca berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) oleh Badan Bahasa Diknas RI 2010, serta dari buku yang ditulis oleh Sakri (1997) berjudul Ejaan Bahasa Indonesia. Penyampaian uraian singkat ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penyegaran pengetahuan untuk kepentingan penyelesaian penulisan skripsi dan tesis.

1. Pemakaian Huruf Kapital

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: Agensi politik teungku dayah dalam masyarakat Aceh.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya: Petani Meunasah Pinto mengatakan, "Kami tidak tahu beli pupuk di mana".
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama suci, dan Tuhan termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Allah SWT, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih, Islam, Al Quran
- d. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: Bapak Ma'e, Haji Tu Mien, Nabi Muhammad SAW

- e. Huruf kapital dipakai sebagai unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, instansi, atau tempat. Misalnya: Menteri Sosial, Camat Nisam, Sekretaris Gampoeng, Gubernur Aceh.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya: Ma'e, Nyak Sandang dan Daud Beureueh.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Aceh, bahasa Latin.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Misalnya: bulan Mei, hari Kamis, hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya: Asia Tenggara, Danau Laut Tawar, Gunung Seulawah Agam, Jalan Laksamana Malahayati, Krueng Raya, Buloh Blang Ara, Nisam Antara, Blang Pulo.
- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata sambung seperti dan. Misalnya: Republik Indonesia; Majelis Permusyawaratan Rakyat; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kesejahteraan Ibu dan Anak; Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020.
- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Undang-Undang Guru dan Dosen.
- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama yang merujuk kepada tabel, gambar, atau lampiran tertentu. Misalnya: 1) Secara rinci data perkembangan program pemberdayaan masyarakat Nisam pertahun disajikan pada Tabel 1. 2) Hubungan antara perubahan etos kerja dan pendapatan petani sawit Nisam Antara dapat dilihat pada Gambar 3.
- m. Huruf capital pada judul

2. Pemakaian Huruf Miring

Huruf miring ditampilkan secara miring sering disebut sebagai huruf *Italic* atau disebut juga sebagai kursif. Kalau diketik atau ditulis tangan kemiringannya ditandai dengan garis bawah tunggal. Huruf miring dipakai untuk :

- a. Kata dan ungkapan asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa: *ad hoc, et al., in vitro, in situ.*
- b. Tetapan dan peubah yang tidak diketahui dalam matematika. Contoh *n, i.*
- c. Nama kapal atau satelit: KRI Banda Aceh, *Palapa III.*
- d. Kata atau istilah yang diperkenalkan untuk diskusi khusus, misalnya: *karkas, citraan*
- e. Kata atau frase yang diberi penekanan.
- f. Pernyataan rujukan silang dalam indeks: *lihat, lihat juga.*
- g. Judul buku atau terbitan berkala yang disebutkan dalam tubuh tulisan.
- h. Tiruan bunyi: Dari sarang burung itu terdengar kicau *cit-cit-cit.*

3. Tanda Baca

Tanda baca yang umum digunakan adalah titik, koma, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda kurung, tanda kurang untuk memisah kata, dan lain-lain. Setelah tanda baca titik, titik koma, koma, titik dua, tandatanya, tanda seru diberi jarak satu ketukan spasi. Untuk penulisan tanda baca pada angka, maka tanda titik atau koma dalam menyatakan desimal atau ribuan, tidak diberi jarak ketukan spasi, misalnya 0,50; 10.000; dst. Secara khusus. Tanda petik ini biasanya digunakan untuk menulis istilah-istilah, misalnya "modal sosial", "*bouergeoise*", "agensi", "aktor", "struktur", "nilai", "norma" dan lain-lain.

4. Kata Depan dan Awalan

Bahasa Indonesia menggunakan beberapa kata yang sama untuk awalan dan kata depan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di*, perlu mendapat perhatian khusus karena sering ditemukan kejanggalan dalam penggunaannya. Kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya sedangkan awalan ditulis melekat dengan kata yang mengikutinya. Contohnya, *di* sebagai kata depan *di rumah* dan *di* sebagai awalan *dirumahkan*, *ke* sebagai kata depan *kesana*, *kepasar*, *kelapangan*, dan *ke* sebagai awalan *kebetulan*, *kemauan*, dan sebagainya. -☀-



universitas
MALIKUSSALEH

BAB III

PANDUAN PENULISAN ISI

“

Pada bab ini, menjelaskan tentang apa dan bagaimana penulisan seluruh bagian isi dari naskah skripsi dan tesis, mulai dari bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan, hipotesis skripsi dan tesis (bagi yang menggunakan metode survey atau pendekatan kuantitatif) dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; metode penelitian; penjabaran hasil dan pembahasan serta penulisan bagian kesimpulan dan saran.

”

UNIMAL PRESS

BAB III

PANDUAN PENULISAN ISI

Pada bagian ini, dikemukakan penjelasan tentang apa dan bagaimana penulisan seluruh bagian isi dari naskah Skripsi dan Tesis, mulai dari bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan, hipotesis Skripsi dan Tesis (bagi yang menggunakan metode survey/kuantitatif) dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; metode penelitian; penjabaran hasil dan pembahasan serta penulisan bagian kesimpulan dan saran.

3.1. Penulisan Latar Belakang

Bagian latar belakang berisikan uraian yang mendeskripsikan mengapa suatu realitas merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti. Permasalahan penelitian timbul apabila:

1. Terdapat kesenjangan antara apa yang seharusnya (*das sollen*) dengan apa yang senyatanya (*das sein*) dan atau
2. Adanya suatu realitas yang unik dibanding dengan realitas atau fenomena-fenomena sosial ditempat lain.
3. Ada kepentingan mendesak untuk menyelesaikan masalah sosial (resolusi) di masyarakat.

Uraian informasi ini dapat berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan/atau hasil pemikiran dari seorang pakar, laporan data sekunder dan/atau hasil pengamatan terhadap sesuatu fenomena yang ada. Dalam uraian informasi ini perlu dinarasikan tentang apa yang terjadi sehingga memperlihatkan kesenjangan dengan yang seharusnya. Kesenjangan yang terlihat itu mendorong peneliti untuk meneliti guna memahami atau melahirkan pemecahan masalah. Contoh masalah penelitian :

“Gampong Meunasah Pinto Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara merupakan gampong agraris dimana sumberdaya ekonomi masyarakatnya bertumpu pada hasil pertanian padi. Namun sistim pertanian yang bersifat tradisional dan tadah hujan menjadikan hasil panen di gampoeng ini rata-rata hanya 2 ton/hektar. Pendapatan petani Meunasah Pinto dari hasil panen ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Modernisasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sistim pertanian di Meunasah Pinto seperti pelatihan penanaman yang tepat, pemupukan yang efektif perlakuan pasca panen dan pembangunan irigasi berhasil meningkatkan hasil panen padi di wilayah ini secara signifikan. Saat ini setiap kali panen rata-rata petani dapat memperoleh gabah sebesar 6 sampai 8 ton/hektar.

Namun, ternyata data statistik menunjukkan peningkatan hasil panen ini tidak merubah tingkat kesejahteraan petani di Meunasah Pinto. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh angka penduduk miskin di gampoeng ini tidak mengalami penurunan. Artinya peningkatan hasil panen tidak merubah tingkat kesejahteraan petani di Meunasah Pinto. Realitas ini menarik di kaji utamanya untuk memahami mengapa peningkatan hasil panen tidak merubah tingkat kesejahteraan petani di Meunasah Pinto”.

Lebih lanjut juga dijelaskan apa arti penting dari penelitian tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan/atau terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan. Umumnya mahasiswa kesulitan menemukan topik penelitian untuk skripsi dan tesisnya. Hal itu terjadi karena mahasiswa tidak tahu darimana suatu permasalahan penelitian dapat dimunculkan sehingga layak untuk dijadikan skripsi dan tesis. Kesulitan ini seharusnya tidak terjadi, karena permasalahan penelitian dapat dengan mudah ditemukan jika mahasiswa rajin membaca jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian, dan mengikuti seminar atau diskusi ilmiah. Masalah atau permasalahan dalam penelitian adalah suatu pertanyaan ilmiah yang belum ada jawabannya, baik dalam buku teks maupun dalam pelbagai jurnal penelitian. Dengan adanya pertanyaan tersebut, maka terasa bahwa masih ada yang belum lengkap, atau ada celah yang belum terisi, atau ada kekosongan pengetahuan pada ilmu yang bersangkutan.

Jadi, jelas bahwa bila seseorang kurang membaca, atau kurang mengikuti perkembangan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh pakar terdahulu, dia tidak akan tahu apakah pertanyaan yang timbul dalam pemikirannya tersebut merupakan

masalah yang belum, atau sudah diteliti orang. Dengan kata lain, pertanyaan tersebut akan bisa diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian, selama pertanyaan tersebut belum dapat dijelaskan oleh penelitian yang telah dilakukan orang terdahulu. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian merupakan persyaratan yang fundamental dalam suatu penelitian.

Mengapa demikian?. Karena, pertama permasalahan penelitian merupakan langkah awal untuk menyusun mata rantai metodologi berikutnya, merupakan petunjuk untuk pengembangan kerangka pemikiran selanjutnya, untuk menyusun Hipotesis Skripsi dan Tesis (jika Kuantitatif), dan merupakan petunjuk tentang rancangan dan analisis yang akan digunakan. Kedua, perumusan masalah akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang keadaan penelitian yang akan dilakukan, apakah penelitian akan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan atau bagaimana, serta apa yang perlu dipersiapkan dalam rangka mengantisipasi kejadian yang akan timbul selama penelitian berlangsung. Ketiga, dari rumusan masalah dapat diketahui apakah penelitian yang akan dilakukan mempunyai nilai ilmiah yang tinggi atau tidak. Kalau masalah penelitian tersebut telah kadaluarsa mungkin tidak perlu lagi diteruskan, karena telah ada jawabannya dari penelitian orang terdahulu, atau peneliti lain.

Sehubungan dengan sukarnya menemukan masalah yang akan diteliti, berikut akan dijelaskan secara ringkas mengenai langkah mencari topik penelitian. Beberapa ahli mengemukakan bahwa ada berbagai cara mencari permasalahan untuk penelitian yaitu melalui membaca, mengamati, dan diskusi ilmiah (menghadiri seminar, diskusi ilmiah dsb).

a. Mencari Topik Penelitian Melalui Membaca

Bagi peneliti membaca tidak hanya menambah wawasan tetapi membaca, juga berguna untuk menemukan permasalahan juga berguna untuk mengklarifikasi permasalahan yang sedang dipikirkan jawabannya. Seorang dosen senior pernah mengatakan kepada mahasiswa (bimbingannya) “Sudah berapa buah buku yang saudara baca, dan jurnal apa saja yang sudah dipelajari, serta tahun berapa buku atau jurnal yang saudara baca tersebut? Pertanyaan pembimbing tersebut muncul pada waktu seorang mahasiswa mengajukan topik penelitiannya, yang dinilainya sangat sederhana dan telah banyak diteliti orang.

Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa tersebut mencari permasalahan untuk penelitiannya dengan membaca jurnal terbaru, kemudian dirunut sampai ke jurnal-jurnal sebelumnya yang merupakan acuan bagi peneliti pada jurnal terbaru yang dia baca. Bagi sebagian orang yang jeli, atau seorang pakar, dengan membaca hanya satu tulisan terbaru, dia sudah menemukan permasalahan untuk ditelitinya lebih lanjut. Dengan membaca jurnal tersebut, dia langsung dapat mengetahui bagian yang belum terpecahkan oleh peneliti terdahulu, karena ia mengetahui status perkembangan ilmu terbaru dalam bidang tersebut. Bahkan kadang-kadang suatu artikel terang-terangan menuliskan bahwa ada masalah yang belum terpecahkan dan perlu diteliti lebih lanjut. Jika hal itu ditemukan, maka mahasiswa dengan mudah akan menemukan masalah untuk ditelitinya.

Oleh karena itu, kepada mahasiswa disarankan untuk sering membaca hasil-hasil penelitian terbaru, baik dalam jurnal maupun dalam laporan penelitian. Menemukan sendiri topik penelitian jauh lebih baik daripada meminta judul penelitian kepada dosen pembimbing, karena ada motivasi untuk membuktikan Hipotesis/Asumsi Skripsi dan Tesis yang dibuat sendiri.

b. Mencari Topik Penelitian Melalui Pengamatan

Pengamatan (Observasi), sering juga memberikan hasil yang sangat menakjubkan dalam mencari permasalahan untuk penelitian. Permasalahan yang ditemukan melalui pengamatan biasanya muncul dengan melihat keanehan atau fenomena yang ganjil (kontradiksi antara yang seharusnya dengan yang senyatanya) daripada yang biasanya. Sehubungan dengan hal itu, seseorang yang mendalami bidang ilmu sosial dan politik seperti mahasiswa Program Studi Sosiologi, Antropologi, Ilmu Administrasi Publik, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik, merupakan suatu keharusan sering pergi ke lapangan sehari-hari mengamati masyarakat. Dari amatan inilah nantinya akan menemukan **keganjilan-keganjilan (kotradiksi antara yang seharusnya dengan yang senyatanya/ sesuatu yang unik dibanding dengan ditempat lain)** yang dapat dijadikan sebagai inspirasi tema permasalahan untuk diteliti.

c. Mencari Topik Penelitian Melalui Diskusi atau Seminar Ilmiah

Diskusi ilmiah, merupakan wahana untuk mendapatkan inspirasi mengenai permasalahan untuk penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam forum diskusi ilmiah akan dapat merangsang seseorang untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Apalagi, dalam forum tersebut muncul pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, atau ada masalah-masalah yang belum terpecahkan. Adalah kesempatan yang sangat baik bila kita dapat menghadiri forum ilmiah internasional yang menghimpun banyak pakar dari berbagai negara di dunia untuk berdiskusi tentang berbagai masalah.

Dalam forum tersebut kita akan mendapat informasi bahwa, di samping banyak masalah yang telah terpecahkan, juga masih banyak hal yang belum ditemukan jalan keluarnya. Namun demikian, bukan berarti forum diskusi kecil tidak bermanfaat. Sering dalam diskusi yang sangat terbatas kita menemukan permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pertanyaan bodoh dari seseorang yang awam, kadang-kadang dapat merangsang kita untuk memikirkan jawabannya yang lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa forum diskusi atau seminar ilmiah, sangat bermanfaat dalam menemukan permasalahan untuk penelitian.

d. Mencari Topik Penelitian Melalui Perkuliahan

Sebaran matakuliah di masing-masing program studi, juga merupakan wahana dalam mendapatkan dan memberi inspirasi untuk mendapatkan dan menemukan permasalahan atau topik untuk penelitian. Proses perkuliahan dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam forum diskusi matakuliah akan dapat merangsang seseorang untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Apalagi, dalam forum perkuliahan tersebut muncul pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, atau ada masalah-masalah yang belum terpecahkan. Adalah kesempatan yang sangat baik bila dapat mengkaji dan mendalami matakuliah secara baik dan benar.

Dalam forum perkuliahan tersebut akan mendapat informasi bahwa, di samping banyak masalah yang telah terpecahkan, juga masih banyak hal yang belum ditemukan jalan keluarnya. Termasuk forum-forum diskusi kecil yang membedah matakuliah secara terfokus, akan sangat bermanfaat. Sering dalam diskusi terfokus tentang matakuliah menemukan permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut.

3.2. Bagian Perumusan Masalah/ Masalah Penelitian

Setelah justifikasi terhadap pentingnya masalah yang akan diteliti diuraikan pada bagian latar belakang, maka pada bagian ini masalah penelitian perlu dirumuskan secara spesifik dan tegas. Perumusan masalah ini memberikan gambaran tentang aspek dan topik yang menjadi fokus penelitian dan gambaran tentang kecenderungan yang terjadi dalam aspek tersebut. Dari kecenderungan tersebut diidentifikasi keterbatasan pemahaman yang ada, pertentangan dengan teori atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum dari suatu perkembangan. Berdasarkan gambaran tentang keterbatasan pemahaman (*understanding*), pertentangan dengan teori, atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan dengan spesifik dan jelas.

Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini bersifat operasional dan akan menjadi acuan dalam membuat tujuan penelitian, serta menjadi rujukan dalam mengembangkan studi kepustakaan, metode pengumpulan data, dan instrument-instrumen atau bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini merupakan titik berangkat (awal) dari sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu penulisan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian harus ringkas, solid dan jelas. Setelah identifikasi masalah penelitian, dirumuskan pertanyaan penelitian. Kalau penelitiannya bersifat hipotetikal (kuantitatif), pertanyaan penelitian menggambarkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel/peubah.

Pernyataan rumusan masalah setidaknya dapat:

- 1) Memberi petunjuk tentang data yang akan dikumpulkan.
- 2) Mencantumkan batasan masalah secara jelas.
- 3) Pada umumnya berupa kalimat tanya yang singkat dan jelas.

Contoh Rumusan Masalah:

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa orientasi nilai budaya yang menjadi motivasi petani tembakau di bumi Gayo, sehingga mereka terus menjalankan praktik menanam tembakau?
2. Bagaimana ragam habitus yang dimiliki petani di dataran tinggi Gayo dalam mengembangkan produksi tembakau?
3. Bagaimana pola pewarisan budaya tanam tembakau dalam masyarakat Gayo?

3.3. Bagian Tujuan Penelitian

Jika rumusan masalah dan pertanyaan penelitian merupakan titik awal (berangkat), maka tujuan penelitian merupakan batasan titik akhir dari sebuah penelitian. Artinya, tujuan ini menspesifikasikan dengan jelas apa yang ingin dicapai dengan penelitian tersebut sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan tadi.

Tujuan utama penelitian adalah menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, berikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Penelitian dapat bertujuan untuk mengetahui, memahami, menjelaskan, menemukan, mendapatkan, memperoleh, menetapkan atau membuktikan sesuatu yang dicari dalam penelitian, disesuaikan dengan jenis penelitian. Tercapai atau tidaknya tujuan penelitian akan terlihat pada kesimpulan. Dengan kata lain, tujuan adalah acuan untuk membuat kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga operasional sifatnya, dan terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sering juga seorang peneliti dapat merumuskan masalah dengan baik, tetapi begitu kita baca tulisannya, ternyata kurang terkait dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dapat berupa tujuan umum dan kemudian dirinci menjadi tujuan khusus. Biasanya rancangan metodologi penelitian akan dapat dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Contoh Tujuan Penelitian:

Studi ini bertujuan menemukan kesadaran subjektif, modal sosial dan model praktik sosial pertanian palawija eks petani ganja di Aceh. Temuan ini bermanfaat sebagai inspirasi bagi pelaku sejenis dalam menghasilkan nafkah keluarga yang legal, menyejahterakan dan berkelanjutan

3.4. Manfaat Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, terutama yang menyangkut kontribusi dalam meningkatkan pemahaman (*understanding*) dalam topik penelitian tersebut khususnya, dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Sebaiknya, juga dijelaskan manfaat penelitian bagi tujuan-tujuan pembangunan. Jika tujuan penelitian tercapai dan sesuai pula, dengan hipotesis skripsi dan tesis/asumsi yang diajukan, maka kita dapat meramalkan manfaat dari hasil penelitian tersebut. Manfaat hasil penelitian dapat berupa masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dapat juga berupa saran atau rekomendasi untuk pemecahan masalah berikutnya, dan dapat pula berupa saran untuk menggunakan model yang baru ditemukan ini di lapangan.

3.5. Isi dan Sumber Tinjauan Kepustakaan

Setelah masalah penelitian dirumuskan dan tujuan penelitian dinyatakan secara eksplisit, maka bagian integral dari sebuah Skripsi dan Tesis adalah tinjauan kepustakaan. **Ada dua bagian utama yang harus ada dalam tinjauan kepustakaan yaitu Penelitian/Studi terdahulu dan perspektif/landasan teoritik.** Penelitian/studi terdahulu adalah penyulingan literatur terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lainnya yang terdekat dengan tema penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk merangkum kekinian pengetahuan di bidang yang sedang ditulis. Tinjauan kepustakaan akan menunjukkan penguasaan si penulis tentang bidang yang ditulisnya. Oleh karenanya bahan yang dirujuk dalam tinjauan kepustakaan adalah bahan terkini.

Perspektif teoritik/ landasan teoritik bertujuan peneliti harus mampu meletakkan dengan pas, konsep yang dipakai dalam penelitian, memberikan petunjuk metode penelitian, dan **juga harus memberikan jawaban sementara (hipotesis jika kuantitatif/asumsi jika kualitatif) atas pertanyaan penelitian.**

Penulisan tinjauan kepustakaan adalah;

- 1) Studi terdahulu, yaitu membuat tinjauan terhadap perkembangan mutakhir (*state of the art*) pengetahuan dan pemikiran dalam topik yang akan diteliti dan mengidentifikasi *gap* pengetahuan yang ada (apa yang sudah diketahui dan apa yang belum),

- 2) Menjadi dasar dalam perumusan hipotesis Skripsi dan Tesis (jika kuantitatif) penelitian, dan
- 3) Menjadi landasan dalam menginterpretasikan data empiris penelitian.

Tinjauan kepustakaan sangat penting dalam beberapa hal berikut:

- a) Mendukung identifikasi topik penelitian, pertanyaan penelitian atau hipotesis Skripsi dan Tesis (jika kuantitatif);
- b) Mengidentifikasi literatur di mana penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi, dan kontekstualisasi penelitian dalam literatur tersebut;
- c) Membangun pemahaman tentang konsep-konsep teoretis dan terminologi;
- d) Memfasilitasi pembangunan sebuah bibliografi atau daftar sumber yang telah dibaca;
- e) Mengarahkan metode penelitian yang mungkin berguna; dan,
- f) Menganalisis dan menafsirkan hasil.

Tinjauan kepustakaan juga bermanfaat untuk;

- a) Membantu peneliti menetapkan batas-batas bidang penelitian.
- b) Memungkinkan peneliti mengetahui prosedur dan instrumen yang layak digunakan.
- c) Memungkinkan peneliti menghindarkan pengulangan penelitian sejenis secara tidak sengaja.
- d) Pendapat lain mengatakan bahwa tinjauan kepustakaan dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian orang lain.

Dalam menuliskan tinjauan kepustakaan penulis harus mampu menilai sumber-sumber pustaka yang relevan. Di zaman elektronik seperti sekarang ini, sumber-sumber elektronik makin mudah diakses. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan pengetahuan menggunakan berbagai sumber elektronik tersebut. Sumber utama Tinjauan Kepustakaan adalah artikel pada jurnal ilmiah. Artikel dalam jurnal ilmiah mencakup kajian kepustakaan (*literature studies*), diskusi tentang metodologi penelitian, analisis hasil, dan laporan kesimpulan dan rekomendasi terfokus. Artikel-artikel tersebut telah merekam dan menyaring secara sistematis pengetahuan yang diteliti dalam bidang yang dikaji, dan biasanya telah direview sebelum diterima untuk diterbitkan. Jurnal

penelitian ilmiah juga dapat mencakup artikel-artikel yang memberikan review atas semua karya terbaru dalam bidang penelitian yang menjadi fokusnya.

Ulasan atau *review* tersebut umumnya mencakup bibliografi yang signifikan yang mungkin menjadi sumber referensi yang tidak ternilai harganya untuk penelitian lebih lanjut. Bahkan suatu ulasan atau review tidak sesuai dengan topik penelitian yang diajukan juga dapat berguna dalam membangun komparasi argumentasi dari topik yang akan diteliti. Sumber lain yang perlu digunakan secara cerdas adalah buku. Buku Teks standar adalah tempat yang baik untuk memulai. Buku tersebut pada umumnya memberikan fondasi pengetahuan dasar yang menjadi pijakan keilmuan yang akan dibangun dalam Skripsi dan Tesis dan disertasi. Buku-buku tersebut juga menyediakan ringkasan ide-ide saat ini yang diperbarui secara teratur. Lebih lanjut, bibliografi atau daftar kepustakaan atau sumber lain yang menjadi rujukan buku tersebut juga sangat berguna untuk ditelusuri untuk memahami konsepsi dasar keilmuan lebih dalam lagi.

Bagian Tinjauan Kepustakaan sangat penting dalam memberi dukungan konsepsi teoritis untuk menyusun kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan. Melalui narasi dari tinjauan kepustakaan ini, pembaca akan tahu betapa pentingnya apa yang telah ditemukan orang dan apa yang masih bermasalah dan betapa pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Pada kenyataannya, sering peneliti di negara-negara berkembang menggunakan kepustakaan yang kurang memadai. Hal ini terutama disebabkan karena dua alasan:

- a) Penelitiannya dianggap relatif baru atau belum ada penelitian relevan yang dilakukan orang sebelumnya.
- b) Keterbatasan akses terhadap sumber kepustakaan, baik cetak ataupun *online*. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini seperti internet, kesulitan referensi semestinya akan dapat dikurangi.

Rujukan pustaka sangat penting untuk mengetahui hubungan antara masalah penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam institusi sendiri. Hal ini penting untuk melihat *gap* (kekosongan) sampai di mana orang lain telah melakukan penelitian, supaya jangan terjadi replikasi yang percuma. Kemukakan bahwa orang lain telah melakukan sampai di sini, dan kita akan melanjutkan ke bagian lain melalui penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti harus merujuk secara sempurna

referensi yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini bukan berarti bahwa kita tidak boleh melakukan penelitian yang telah dilakukan orang lain (duplikasi). Penelitian sejenis bisa saja dilakukan sepanjang acuan yang digunakan jelas untuk apa penelitian tersebut dilakukan. Katakanlah untuk melihat perbedaan hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan. Mungkin pula untuk membandingkan antara hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain dengan yang akan kita lakukan, sehingga lebih meyakinkan.

Mungkin pula penelitian yang bertujuan untuk menguji model yang ada, apakah cocok untuk suatu daerah tertentu. Model yang dipakai tentu sama, yang berbeda cuma lokasi model tersebut akan diuji. Tujuannya di samping untuk menguji model, juga memperkaya penemuan-penemuan, sehingga akan bisa dijadikan acuan bagi orang lain. Hasil dari pengujian ini bisa sama dan bisa pula berbeda dengan hasil sebelumnya. Suatu karya ilmiah yang telah diterbitkan dalam berbagai bentuk penerbitan, secara akademik, adalah hak pemilikan yang harus diakui dan dihormati oleh masyarakat ilmiah.

Oleh karena itu, dalam melakukan penulisan tinjauan kepustakaan, seorang penulis harus memberikan pengakuan akademik dalam bentuk penulisan yang tepat terutama untuk menghindari apa yang disebut dengan plagiarisme sebagai bentuk kecurangan akademik. Dalam setiap penggunaan karya ilmiah orang lain, baik berupa ide, gagasan ataupun kata-kata sepenuhnya, harus dengan jelas mengakui penulisnya dengan cara yang biasa disebut pengutipan dilakukan melalui aplikasi (*citation online*) aplikasi mendeley, zotero, dll. Secara umum, pengertian pengutipan adalah menggunakan sepenuhnya kata-kata yang disampaikan dalam karya ilmiah orang lain, sedangkan pengertian parafrasi adalah menggunakan ide atau gagasan yang telah disampaikan penulis lain. Jika pengakuan terhadap karya orang lain, dalam bentuk pengutipan dan parafrase ini, tidak dilakukan dengan benar, maka seorang penulis dapat dikatakan telah melakukan kejahatan atau kecurangan akademik atau plagiat.

Untuk menata kembali upaya menghindari plagiarisme dalam sistem pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan suatu ketentuan berkaitan dengan plagiarisme yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 Tahun 2010. Pada pasal 1 ayat (1) peraturan tersebut dinyatakan pendefinisian dari plagiat sebagai suatu "perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya

ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Selanjutnya, pada pasal 2 ayat (1) memberikan penegasan tentang Plagiat sebagai berikut:

- a) Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b) Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c) Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d) Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber katakata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e) Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Contoh Penulisan Tinjauan Kepustakaan Kualitatif:

A. Penelitian/Studi Terdahulu:

Sepanjang penelusuran peneliti, penelitian tentang model reintegrasi sosial-ekonomi Eks kombatan Berbasis Usaha Kelapa Sawit belum ditemukan, baik yang dilakukan oleh peneliti Indonesia maupun peneliti internasional. Hanya terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan transformasi sosial-ekonomi dan konflik berbasis perkebunan kelapa sawit yang dekat dengan penelitian ini, antara lain M. Nazaruddin, (2017), Syafi'i (2016), Oliver Pye (2019), Christele Genoud, (2021) dan Helen. E. S. Neadurai, (2018). Studi pertama dilakukan oleh M. Nazaruddin, dkk, (2017). Studi yang dilakukan pada tahun 2015 di Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara ini mengkaji tentang koperasi kelapa sawit yang dikelola oleh eks kombatan Gerakan Aceh Merdeka. Penelitian ini menemukan transformasi sosial-ekonomi eks kombatan GAM dan masyarakat korban konflik melalui pengelolaan koperasi kelapa sawit. Dana yang dihasilkan dari aktivitas koperasi kelapa sawit, eks kombatan melakukan pelbagai program sosial untuk keluarga eks kombatan dan masyarakat korban konflik seperti penyediaan ambulance gratis, baju baru gratis di hari libur,

distribusi daging jelang lebaran, seragam sekolah dan beras gratis. Pada masa Pilkada (Pemilihan kepala Daerah) dan Pemilu (Pemilihan Umum) mantan eks kombatan memobilisasi masyarakat korban konflik dan keluarganya memilih figur yang dikehendaki dalam aktivitas demokrasi tersebut. Studi yang akan dilakukan ini berbeda dengan studi di atas, pertama, karena fokusnya pada usaha perkebunan kelapa sawit mandiri eks kombatan GAM bukan koperasi dan yang kedua, kajian yang akan dilakukan ini tidak berpretensi mengkaji tentang politik praktis. Arah utama studi ini pada kajian reintegrasi sosial-ekonomi eks kombatan GAM pasca konflik.

Studi kedua dilakukan oleh Imam Syafi'i (2016), penelitian ini mengkaji tentang konflik agraria di Indonesia: Catatan Reflektif Konflik Perkebunan Sawit di Kotawaringin Timur. Kajian ini menemukan bahwa konflik agraria di sektor perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Timur merepresentasikan buruknya sistem tata kelola SDA di Indonesia. pelbagai permasalahan yang diakibatkan oleh tumpang tindih kewenangan dan kebijakan dari level pusat hingga daerah mendorong munculnya pelbagai pelanggaran hukum seperti pemalsuan dokumen, kriminalisasi dan perusakan fasilitas. Sementara, negara cenderung memberikan fasilitas yang memudahkan laju ekspansi perusahaan perkebunan sawit yang ekstraktif. Hal ini kemudian mempercepat laju kerusakan lingkungan akibat alih fungsi lahan dan marginalisasi kelompok masyarakat adat. Namun pasca lahirnya Forum Koordinasi Kelompok Tani Dayak Misik Kalimantan Tengah, institusi berbasis komunitas adat mulai memiliki peran dan posisi di dalam tata kelola sumber daya alam di wilayah ini. Keberadaan FKKTDM-KT yang diperkuat melalui Peraturan Daerah baik di level provinsi maupun kabupaten tidak hanya memperkuat posisi mereka secara kultural juga posisi politik mereka. Studi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan pada aspek fokus yang berbeda. Studi syafi,i mengkaji tentang konflik perkebunan kelapa sawit, sementara penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang eksistensi perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi eks kombatan GAM pasca konflik.

Studi ketiga dilakukan oleh Oliver Pye (2019), studi yang dilakukan di beberapa negara Asia Tenggara ini mengkaji tentang politik pembangunan industri kelapa sawit. Penelitian ini menemukan bahwa perjuangan sosial politik atas hak kepemilikan tanah, hak pekerja, dan keadilan terhadap masyarakat lingkungan menjadi perdebatan yang selalu di repolitisasi dalam pembangunan kelapa sawit. Maka, dibutuhkan transformasi sosial

berbasis komunitas lingkungan setempat untuk mendorong keberlanjutan pembangunan industri sawit. Perbedaan dengan studi yang dilakukan terdapat pada realitas bahwa perkebunan eks kombatan GAM di Nisam Antara masyarakat lingkungan justru bersinergis dengan perkebunan kelapa sawit, yang terjadi bukan konflik justru bahu membahu dalam mengais rezeki bersama pada usaha kelapa sawit.

Penelitian keempat dilakukan oleh Christele Genoud, (2021). Fokus studi Genoud pada akses tanah penduduk lokal terhadap perkebunan sawit di Kolombia. Studi Genoud menemukan bahwa akses terhadap tanah khususnya dalam usaha perkebunan sawit oleh penduduk lokal pasca konflik akan terjadi jika pendekatan yang dilakukan berbasis tanah sebagai hak asasi manusia bukan melalui aturan reformasi agraria meskipun telah disepakati dalam perjanjian damai.

Studi yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Helen. E. S. Nesadurai, (2018). Fokus penelitian Nesadurai pada konstelasi kekuasaan sosial baru antara pemerintah dan perusahaan swasta pada keberlanjutan perkebunan kelapa sawit di Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia. Dalam studinya Nesadurai menemukan bahwa perusahaan produsen kelapa sawit sangat terikat dengan dukungan politik ekonomi lokal dalam mengembangkan usahanya ditingkat global. Saat ini, etika mata rantai suplai terikat kuat pada tiga aspek yaitu proses sosial-pengawasan, aturan yang normal dan transfer pengetahuan. Ketiga aspek ini di Indonesia dan Malaysia memiliki mata rantai kekuasaan sosial masing-masing.

Potret kajian studi terdahulu yang dekat dengan studi ini terepresentasi dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Lokasi	Fokus	Temuan
1	M. Nazaruddin, dkk	Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara	Transformasi sosial ekonomi eks kombatan GAM dan masyarakat korban konflik melalui Koperasi Kelapa Sawit Bumoe Tari	Dana yang dihasilkan melalui usaha koperasi kelapa sawit eks oleh kombatan GAM disalurkan pada anggota dan masyarakat korban konflik melalui pelbagai program sosial seperti penyediaan ambulance gratis, baju baru gratis di

				hari libur, distribusi daging jelang lebaran, seragam sekolah dan beras gratis. Pada masa Pilkada (Pemilihan kepala Daerah) dan Pemilu (Pemilihan Umum) mantan eks kombatan memobilisasi masyarakat korban konflik dan keluarganya memilih figur yang dikehendaki dalam aktivitas demokrasi tersebut
2	Imam Syafi'i	Kabupaten Kotawaringin Timur	Konflik Perkebunan Sawit di Kotawaringin Timur.	konflik agraria di sektor perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Timur merepresentasikan buruknya sistem tata kelola SDA di Indonesia. pelbagai permasalahan yang diakibatkan oleh tumpang tindih kewenangan dan kebijakan dari level pusat hingga daerah mendorong munculnya pelbagai pelanggaran hukum seperti pemalsuan dokumen, kriminalisasi dan perusakan fasilitas. Sementara, negara cenderung memberikan fasilitas yang memudahkan laju ekspansi perusahaan perkebunan sawit yang ekstraktif. Hal ini kemudian mempercepat laju kerusakan lingkungan akibat alih fungsi lahan dan marginalisasi kelompok masyarakat adat. Namun pasca lahirnya Forum Koordinasi Kelompok Tani

				Dayak Misik Kalimantan Tengah, institusi berbasis komunitas adat mulai memiliki peran dan posisi di dalam tata kelola sumber daya alam di wilayah ini. Keberadaan FKKTDM-KT yang diperkuat melalui Peraturan Daerah baik di level provinsi maupun kabupaten tidak hanya memperkuat posisi mereka secara kultural juga posisi politik mereka.
3	Oliver Pye	Thailand dan Philipina	Politik pembangunan industri kelapa sawit	Perjuangan sosial politik atas hak kepemilikan tanah, hak pekerja, dan keadilan terhadap masyarakat lingkungan menjadi perdebatan yang selalu di repolitisasi dalam pembangunan industri kelapa sawit. Maka, dibutuhkan transformasi sosial berbasis komunitas lingkungan setempat untuk mendorong keberlanjutan pembangunan industri sawit.
4	Christele Genoud	Kolombia	Akses tanah penduduk lokal terhadap perkebunan sawit	akses terhadap tanah khususnya dalam usaha perkebunan sawit oleh penduduk lokal pasca konflik akan terjadi jika pendekatan yang dilakukan berbasis tanah sebagai hak asasi manusia bukan melalui aturan reformasi agraria meskipun telah disepakati dalam perjanjian damai.
5	Helen. E. S. Nesadurai	Indonesia dan Malaysia	Konstelasi kekuasaan sosial	perusahaan produsen kelapa sawit sangat

			baru antara pemerintah dan perusahaan swasta pada keberlanjutan perkebunan kelapa sawit di Asia Tenggara	terikat dengan dukungan politik ekonomi lokal dalam mengembangkan usahanya ditingkat global. Saat ini, etika mata rantai suplai terikat kuat pada tiga aspek yaitu proses sosial-pengawasan, aturan yang normal dan transfer pengetahuan. Ketiga aspek ini di Indonesia dan Malaysia memiliki mata rantai kekuasaan sosial masing-masing.
--	--	--	--	---

State of the art atau novelty (kebaruan) dari studi yang akan dilakukan ini terdeskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel. 2 State of the art Kajian

PENELITI	LOKASI	FOKUS	State Of The Art/Novelty/Kebaruan Kajian
Dr. Nirzalin, M.Si Dr. Naufal Bachri, SE., M.BA Fakhrurrazi, M.Si Rizki Yunanda, M.Sos	Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara dan Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur Propinsi Aceh	Usaha Perkebunan Sawit Eks Kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM)	1. Model Reintegrasi Sosial-Ekonomi Eks Kombatan GAM pasca konflik 2. Modal Sosial bisnis perkebunan kelapa sawit Eks kombatan GAM

B. Perspektif Teoritik:

Penelitian ini menggunakan perspektif Jean Baudrillard. Konsumsi menurut Baudrillard tidak boleh dilihat sebagai aktivitas yang hanya diinduksi atau diproduksi oleh industri periklanan pada “konsumen modern yang pasif” sebagaimana pandangan Adorno, Horkheimer, dan Marcuse^[8]. Sebaliknya ditekankan pula oleh Baudrillard bahwa konsumen tidak membeli barang hanya sekedar mengekspresikan jiwa seni Romantisisme mereka sebagai wujud kedaulatan konsumen sebagaimana pandangan Campbell^[9]. Baudrillard menarik jalan tengah bahwa konsumen membangun identitas namun tetap dalam bingkai konsumsi barang yang memang sudah tersedia di pasar^[10].

Marx dalam karyanya memperkenalkan dua nilai objek, yakni nilai-guna (*use-value*) dan nilai-tukar (*exchange-value*). Menurut Baudrillard, pada era postmodern nilai-guna dan nilai-tukar kini mulai disamarkan oleh nilai-tanda (*sign-value*). Dalam kaitannya dengan hal ini, konsumsi dipandang sebagai aktivitas non-utilitarian^[11]. Apa yang lebih penting dalam budaya konsumen adalah nilai simbolik dari barang konsumen^[12].

Pada masyarakat postmodern, nilai-tanda dan nilai-guna barang-barang material telah bercerai. Terputusnya sesuatu yang simbolis dan yang nyata menghasilkan budaya simulasional dimana komoditas dibeli terutama karena nilai simbolisnya. Konsumen menjadi komposer dari dunia mereka. Implikasinya adalah bahwa konsumsi menjadi bentuk simbol aktif dari konstruksi identitas^[13]. Namun konstruksi identitas ini berkelana di dalam suatu instrumen yang memiliki kemampuan mengubah hal-hal yang abstrak menjadi konkret, dan begitu pula sebaliknya, yang dipopulerkan oleh Baudrillard dengan istilah simulacra^[14].

Pola pikir konsumerisme terbentuk melalui proses pemaknaan. Individu menciptakan dan memaknai suatu tanda atau simbol sedemikian rupa. Saussure memperkenalkan konsep semiotik penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam ranah strukturalisme. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Barthes menjadi tatanan pertandaan (*order of signification*)^[15]. Menurut Barthes, dalam semiologi terdapat hubungan tiga dimensi antara penanda (*signifier*), petanda (*signified*), dan tanda (*sign*), sebagaimana ilustrasi di bawah ini.

Wilayah Bahasa (Denotasi)	{	1. Penanda (<i>Signifier</i>)	2. Petanda (<i>Signified</i>)
		3. Tanda (<i>Sign</i>)	
Wilayah Mitologi (Konotasi)	{	I. PENANDA (<i>SIGNIFIER</i>)	
		II. PETANDA (<i>SIGNIFIED</i>)	
III. TANDA (<i>SIGN</i>)			

Sumber : Barthes, Roland. 1991 [1957]. *Mythologies*. New York: The Noonday Press. Hlm. 113.

Menurut Barthes, mitos berhasil sejauh ia mampu menaturalisasi dan menguniversalkan kepentingan kelompok dominan seolah-olah mereka adalah kepentingan semua anggota masyarakat. Untuk memahami aspek argumen Barthes ini, perlu dipahami sifat polisemik tanda^[16].

Memperluas pandangan Barthes, Baudrillard mencoba membaca pemikiran Marx dengan menghubungkan antara konsep komoditas Marx (nilai-guna dan nilai-tukar) dengan semiotika Saussure (penanda dan petanda). Nilai-guna bisa diidentifikasi sebagai petanda, dengan alasan ada di dalam objek. Di sisi lain, nilai-tukar bisa diidentifikasi sebagai penanda, karena sengaja disisipkan ke dalam objek. Perkembangan kapitalisme membuat nilai-guna didominasi oleh nilai-tukar. Hal ini berarti pula bahwa petanda didominasi oleh penanda. Namun Baudrillard menilai lebih jauh bahwa dalam era simulasi, harga atau manfaat bukan lagi pertimbangan utama dalam membeli sebuah komoditas, melainkan makna simbolik yang ada di dalamnya. Dengan demikian, dalam dunia simulasi tidak dapat lagi diidentifikasi yang mana penanda atau petanda.

Transisi ke era pasca-Fordisme telah menghasilkan masyarakat yang didominasi, diorganisir, bahkan didikte oleh sistem tanda^[17]. Komoditas dan objek merupakan sistem tanda global, sewenang-wenang, dan koheren^[18]. Nilai-tanda aktual sebuah komoditas dihasilkan (secara semiotika) dari sistem masuk tanda. Dengan demikian, nilai-tukar dan nilai-guna tidak lagi relevan^[19].

Terdapat tiga periode historis perkembangan simulacra. Simulacra Orde Pertama, berlangsung sejak zaman Renaisans-Feodal hingga awal Revolusi Industri, menggambarkan hubungan yang bersifat langsung antara penanda-petanda^[20]. Simulacra Orde Kedua, berlangsung pada masa Revolusi Industri, menggambarkan hubungan tak langsung antara penanda-petanda^[21]. Sementara Simulacra Orde Ketiga, muncul sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi setelah Perang Dunia II, menggambarkan hubungan diantara penanda-penanda tanpa petanda^[22].

Simulasi berkaitan dengan mitos, serta mencampuradukkan orisinalitas dengan kepalsuan. Hal ini menurut Baudrillard menciptakan sebuah kondisi yang ia sebut sebagai hiper-realitas^[23]. Melalui simulasi minat manusia akan suatu objek ditampilkan dalam model-model ideal. Simulasi mendorong masyarakat modern melakukan

konsumsi secara berlebihan. Seringkali objek yang dikonsumsi tidak jelas esensinya, sehingga masyarakat sesungguhnya tengah berlomba-lomba dalam mengkonsumsi kehampaan.

Contoh Penulisan Tinjauan Pustaka Pendekatan Kuantitatif

A. Penelitian Terdahulu

Pada subbab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian kuantitatif relevansi penelitian dapat dilihat dari kesamaan variabel yang diteliti, analisis data yang digunakan dan subjek penelitian. Hasil penelitian yang relevan bisa diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal regional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian penulis minimal dua hasil penelitian.

Dalam menyajikan hasil penelitian yang relevan bisa ditampilkan dengan tabel atau uraian. Hasil penelitian sifatnya mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka penulis harus menjelaskan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, terutama dalam hal variabel, indikator dan analisis data. Pada subbab ini yang perlu diungkapkan adalah (1) penulis, jenis karya ilmiah, tahun, judul penelitian, (2) variabel dan indikator, (3) analisis data, dan (4) trmuaan hasil penelitian.

B. Kajian Teoritik dan Variabel Penelitian

Pada dasarnya pada bab ini membahas laudaran teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian pustaka harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Setiap pembahasan variabel atau subvariabel minimal didukung oleh 2 (dua) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh penulis. Jika penelitian kuantitatif korelasional, variabel terikat (Y) yang dibahas terlebih dahulu baru kemudian diikuti vairiabel bebas (X).

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai rujukan seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah. Ada dua jenis sumber rujukan yaitu rujukan primer dan rujukan skunder. Sumber rujukan primer adalah bahan rujukan yang berasal dari sumber aslinya, sedangkan sumber rujukan sekunder adalah bahan rujukan yang berasal tidak langsung dari sumber aslinya.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel digunakan untuk mengantisipasi adanya perbedaan pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam variabel penelitian. Istilah yang perlu diberi penjelasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok yang terdapat dalam variabel penelitian. Adapun kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Definisi operasional variabel dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti dengan berlandaskan teori-teori yang sudah ada. Secara tidak langsung definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Skripsi dan Tesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Kalimat hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris. Hipotesis yang dicantumkan dalam Bab II ini adalah hipotesis alternatif (H1), sedangkan hipotesis nol (H0) dicantumkan di Bab IV yang berfungsi untuk menguji hipotesis alternatif (H1).

36. Cara Pengutipan

Sistem penunjukan pustaka yang kita pakai adalah sistem nama penulis yang diikuti dengan tahun di dalam kurung, bukan sistem penomoran. Sistem ini mempunyai beberapa keuntungan, misalnya menghindari kesalahan pemberian nomor karena penambahan atau pengurangan jumlah pustaka. Di samping itu, penulis tidak perlu mengubah-ubah pustaka yang telah dikutip, meskipun ada penambahan pustaka yang baru dari semula. Cara mengutip pustaka, ada bermacam-macam, dan pilihlah cara yang efisien. Upayakan meragamkan kata yang digunakan dalam memulai kutipan pustaka,

misalnya menurut Nirzalin (2012), Abidin (2011), Alwi (2007) menyatakan, Ali (2011) berpendapat, Muslim (2010) mengemukakan, Rosi (2013) melaporkan, Marquez (2005), Nazaruddin (2017) menjelaskan, Kamaruddin (2018) menyebutkan, berkeyakinan, dan seterusnya. Sumber pustaka boleh juga dikurung dibelakang pernyataan.

a. Pengutipan Kalimat Pendek

Kutipan terhadap kalimat-kalimat pendek maksudnya adalah pengutipan terhadap satu kalimat yang relatif pendek dari karya orang lain. Dalam hal ini tidak ada aturan pasti tentang panjang kalimat yang dapat dikatakan pendek, tetapi mungkin dapat disepakati paling banyak tiga atau empat baris. Pada kasus kutipan pendek ini, penulis dapat menggunakan tanda kutipan ganda pada awal dan akhir kutipan dan ditempatkan pada teks sama dengan teks asli penulis, kemudian menulis dengan jelas sumber (nama) penulis aslinya sesuai dengan sistim referensi yang dipakai.

Contoh:

Petani sulit mengubah cara bertaninya karena dengan perubahan itu dapat mengancam subsistensinya. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Scott (1976: 114), “Petani sulit menerima perubahan, sebab mereka lebih mengutamakan selamat (*safety first*) dan takut pada resiko (*risk averse*).”

Kalimat pertama (Petani ... subsistensinya) adalah kalimat dengan penggunaan kata-kata sendiri dari penulis, sedangkan pada kalimat kedua penulis menguraikan kutipan yang diambil sepenuhnya dari kalimat asli diuraikan oleh Scott dalam buku yang ditulisnya tahun 1976 pada halaman 114. Penulisan nomor halaman buku, bersifat disarankan pada bentuk-bentuk kutipan sepenuhnya yang diambil dari penulis asli untuk menghilangkan indikasi plagiat dalam penulisan ilmiah.

b. Pengutipan Kalimat-kalimat Panjang

Suatu karya ilmiah yang baik, sebaiknya menghindari pengutipan kalimat yang panjangnya lebih dari empat baris kalimat asli karya ilmiah orang lain. Apabila terpaksa untuk dilakukan maka cara pengutipan langsung terhadap kalimat yang panjang (lebih dari empat baris), sebaiknya tidak diletakkan sama dengan teks dan tidak dalam tanda kutip, tetapi harus dibuat dalam spasi lebih rapat dibanding teks dan harus diletakkan

pada alenia baru yang seluruh isinya masuk kedalam dari margin kiri. Selanjutnya, penulis (pengutip) diharap dapat membuat kalimat pengantar sendiri dengan baik terhadap apa yang akan dikutipnya dan diakhir kalimat ditutup dengan tanda (:) titik dua.

Contoh:

Progresifitas dan moderasi pemikiran Teungku Dayah (elite agama Islam lokal) mampu meredam pecahnya konflik berbasis gender di masyarakat Aceh. Terkait dengan ini, Nirzalin (2012) menyampaikan salah satu point kesimpulannya tentang masalah agensi politik berbasis anti diskriminasi gender di Aceh sebagai berikut:

Baru setelah Al-Singkili meninggal pada hari senin tahun 1695 M dalam usia 100 (seratus) tahun lebih pemerintahan Aceh yang dipegang oleh sultanah (ratu) berakhir. Hal itu disebabkan tidak ada lagi seorang teungku dayah pun yang memiliki wawasan politik seperti as-Singkili yang moderat dan progresif.

Kalimat pertama adalah kalimat pengantar yang dibuat sendiri oleh penulis, sedangkan kalimat selanjutnya yang diketik lebih rapat, dengan huruf lebih kecil dan tanpa diberi tanda kutip adalah kalimat penuh yang aslinya dikutip dari tulisan Nirzalin pada tahun 2012 pada halaman 326. Seperti halnya pada pengutipan kalimat pendek, pada kalimat panjang sangat disarankan untuk menuliskan nomor halaman dimana kalimat tersebut ada pada karangan aslinya.

3.7. Cara Paraprase

Paraprase (*paraphrase*) artinya mengekspresikan ide pemikiran dari penulis yang dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna aslinya dengan tetap menyatakan sumber. Untuk melakukan parafrase terhadap satu kalimat dari penulis asli memerlukan ketrampilan teknis yang harus sering dipraktikkan, karena dalam satu tulisan ilmiah seorang penulis harus lebih banyak melakukan paraprase dibanding dengan pengutipan (*citation*). Merujuk kepada panduan yang dikembangkan dalam buku "*Handbook for Student*" di MIT, USA., setidaknya adalah enam cara/teknis sekaligus diterapkan dalam membuat paraprase dari kalimat-kalimat yang disampaikan dalam karangan asli, yaitu:

1. Menggunakan kata sinonim pada semua kata yang tidak umum digunakan dalam karangan asli. Kata-kata seperti orang, dunia, makanan adalah kata kata umum yang tidak perlu lagi dicari sinonimnya.
2. Mengubah struktur kalimat.
3. Mengubah tekanan kalimat dari aktif menjadi pasif atau sebaliknya.
4. Mengurangi anak-anak kalimat yang tidak perlu untuk diuraikan atau dimaknakan kembali oleh penulis (pengutip).
5. Mengubah bagian-bagian pembicaraan yang diurai penulis asli.
6. Menulis sumber bacaan dengan lengkap.

Dalam publikasi online dari *Purdue University Online Writing Laboratorium* (<http://owl.english.purdue.edu>), disampaikan sejumlah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan paraprasi terhadap suatu bacaan, yaitu:

1. Bacalah berkali-kali tulisan orang lain yang ingin kita paraprasi sampai kita mendapatkan maknanya;
2. Selama membaca, buatlah catatan tentang kata-kata kunci dari tulisan tersebut; kemudian, tutup buku tersebut dan jauhkanlah dari sisi kita;
3. Mulailah menuliskan makna dari tulisan yang kita baca tersebut dengan menggunakan kata-kata dan gaya bahasa kita sendiri;
4. Setelah selesai, bandingkanlah tulisan versi kita dengan versi aslinya, untuk meyakinkan bahwa versi kita maknanya sama dengan versi aslinya;
5. Catat kepastakaan aslinya untuk digunakan dalam kepastakaan artikel kita.

Dari sejumlah referensi, dalam membuat paraprasi, disamping menggunakan kata "menurut" si A, banyak digunakan kata-kata berikut: berargumentasi, mengusulkan, menggambarkan, mengamati, mencatat, membuktikan, mengakui, menolak, dan percaya. Tabel di bawah ini adalah contoh penulisan kalimat-kalimat paraprasi yang diperoleh dari beberapa sumber, yang dapat dijadikan panduan. Penulisan paraprasi dari suatu bacaan, dapat tidak mencantumkan nomor halaman dari kalimat aslinya.

Contoh: Kalimat Asli (terjemahan): (Booth et al., 2005, hal. 203)

Sangatlah pelik untuk mendefinisikan plagiasi saat kalian melakukan ringkasan atau parafrase. Keduanya memang berbeda, tetapi batas-batas parafrase dan ringkasan sangatlah tipis sehingga kalian tidak menyadari jika kalian berpindah dari melakukan parafrase menjadi meringkas, kemudian berpindah ke melakukan plagiasi. Apapun tujuanmu, paraphrase yang sangat mirip dengan naskah asli dianggap sebagai melakukan plagiasi, meskipun kalian telah menuliskan sumbernya.

Kalimat Paraprasi Yang Masih Plagiasi

Sangatlah sulit untuk mendefinisikan plagiasi saat ringkasan dan parafrase terlibat didalamnya, karena meskipun mereka berbeda, batas-batas keduanya sangatlah samar, dan seorang penulis mungkin tidak mengetahui kapan ia melakukan ringkasan, parafrase atau plagiasi. Meski demikian, parafrase yang sangat dekat dengan sumbernya diperhitungkan sebagai hasil plagiasi, meskipun sumber aslinya dicantumkan disana (Booth et al., 2005).

Kalimat Paraprasi Yang Berada Antara Plagiasi dan Yang Tidak

Sangatlah sulit untuk membedakan antara ringkasan, parafrase dan plagiasi. Kalian berisiko melakukan plagiasi jika kalian melakukan parafrase yang sangat mirip, meskipun kalian tidak bermaksud untuk melakukan plagiasi dan mencantumkan sumber naskah aslinya (Booth et al., 2005).

Kalimat Paraprasi Yang Lebih Baik dan Dapat Diterima

Menurut Booth dkk (2005), penulis terkadang melakukan plagiasi tanpa mereka sadari karena mereka mengira melakukan ringkasan, saat mereka melakukan parafrase yang terlalu mirip dengan naskah asli, suatu aktifitas yang disebut plagiasi. Bahkan saat aktifitas tersebut dilakukan dengan tidak sengaja dan sumber pustakanyapun dituliskan

1. Ketentuan Penulisan Nama Penulis

Penulisan nama penulis dalam teks secara umum adalah satu nama belakang saja, misalnya George Ritzer ditulis Ritzer, Peter L. Berger ditulis Berger, Abdul Azis Dahlan ditulis Dahlan, begitu juga Dewi Fortuna Anwar ditulis Anwar dan seterusnya. Untuk penulis 2 orang, dalam teks perlu ditulis keduanya, misalnya Giddens dan Bourdieu. Untuk penulis yang lebih dari 2 orang, hanya pada kutipan pertama saja ditulis lengkap semua, sedangkan pada pemunculan berikut cukup penulis pertama saja, tetapi diringi et al. miring atau digaris bawah. Sebagai contoh Rauf, Usman, Djamaludin, Saenong, dan Subandi untuk pemunculan pertama ditulis semua, tetapi pada pemunculan berikut ditulis Rauf et al. atau Rauf et al.

Berikut ini adalah contoh penulisan nama penulis.

1. Contoh penulisan nama satu penulis:

Studi yang dilakukan oleh Mustolehudin (2015).

2. Contoh Penulisan nama penulis dua orang

Setiawan dan Khoir (2016), melakukan studi upaya melawan sikap radikalisme agama di Aceh Singkil dengan pendekatan multikulturalisme.

3. Contoh Penulisan nama penulis lebih dari dua orang

Penelitian serius pertama tentang keaktoran elite Agama Islam Lokal dalam ranah sosial adalah karya Iqbal et al (2015).

3.8. Penulisan BAB III Metode Penelitian

3.8.1. Pendekatan Kualitatif

Pada bab ini disampaikan Lokasi dan metode yang dipakai/digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada bagian lokasi penelitian dikemukakan argumentasi mengapa lokasi tersebut yang dipilih sebagai lokasi studi. Apa keunikan sosialnya sehingga lokasi tersebut menarik untuk dijadikan sebagai pilihan dalam melakukan penelitian.

Contoh :

Studi ini dilakukan di *gampoeng* (desa) Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena kontestasi paham keagamaan antara jamaah *Ahlussunnah Waljamaah* dan jamaah Muhammadiyah yang dituduh berpaham *Salafi-Wahabi* mengeras dan berakhir dengan aksi pembakaran bangunan Masjid Muhammadiyah pada tanggal 17 Oktober 2017. Selain itu, lokasi ini juga menarik perhatian peneliti karena ia terletak di Samalanga yang dalam geografi Islam masyarakat Aceh merupakan kiblat dari ajaran Ahlussunnah Waljamaah, namun digampoeng Sangso yang terletak tepat ditengah-tengah deretan dayah (pesantren) Salafi tumbuh dan berkembang komunitas Muhammadiyah lintas generasi.

2. Informan

Informan penelitian adalah aktor (pelaku) dan atau seseorang yang memiliki kekayaan informasi terkait dengan tema penelitian yang dilakukan. Karena alasan kekayaan informasi yang dimiliki maka seseorang dijadikan sebagai informan

penelitian. Pada bagian ini kemukakan siapa saja yang dijadikan sebagai informan yang akan dijadikan sebagai subjek dalam proses wawancara.

Contoh:

Informan penelitian dalam studi ini adalah para mantan kombatan GAM dan tokoh masyarakat dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam bisnis Kelapa sawit yang dikelola oleh mantan kombatan GAM di Nisam Antara. Ada tiga tokoh sentral GAM yang menjadi informan utama (*key informan*) yaitu Rimueng Kureueng, Do dan Sidoem Peung. Sementara tokoh masyarakat yang menjadi sumber informasi penelitian (informan) adalah Geuchiek (Kepala Desa), Tuha 4 (Badan Perwakilan Desa), Teungku Imeum dan Tokoh Pemuda. Informan yang berasal dari kelompok masyarakat yang terlibat dalam bisnis kelapa sawit yang di kelola oleh mantan kombatan GAM di Nisam antara adalah Syukri, Ismail, Zakir, Maneh dan Khadijah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini kemukakan bagaimana metode pengumpulan data dilakukan

Contoh:

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui metode observasi, *interview* dan penggunaan dokumen Diskusi Kelompok Terfokus (*FGD*) dan penggunaan dokumen. Proses pemanfaatan metode-metode tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi tujuan akhirnya adalah menemukan informan kunci (*key informan*) dan para informan lainnya dari kelompok masyarakat biasa. Observasi ini dilakukan terhadap pelbagai hal yang menonjol yang ditemukan dalam pelbagai bentuk interaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Pola-pola hubungan sosial warga, benda-benda menonjol, gosip-gosip dominan, pembicaraan-pembicaraan informal di warung kopi dan diskusi formal warga di meunasah (musalla/langgar). Isu-isu utama yang diperbincangkan, tokoh-tokoh dan orang-orang yang sering disebut.

2. Wawancara

Elite agama Islam dan warga masyarakat yang teridentifikasi sebagai figur yang kaya dengan informasi dalam proses observasi yang telah dilakukan sebelumnya ditetapkan sebagai informan kunci dalam studi ini. Terhadap mereka peneliti akan melakukan wawancara (*interview*).

3. Pemanfaatan Dokumen

Sebagaimana yang disebutkan oleh Moleong (2000), penelitian ini juga memanfaatkan dokumen baik dokumen pribadi berupa: kitab, buku harian, surat pribadi dan autobiografi maupun dokumen resmi berupa: memo, pengumuman, instruksi, aturan, laporan rapat, keputusan pemimpin, majalah, koran, buletin dan catatan-catatan lain yang ada relevansinya dengan tema penelitian.

Dokumen-dokumen tersebut dipahami melalui strategi dekonstruksi (pembongkaran) setiap teks yang ditemukan. Dekonstruksi tersebut bertujuan membedakan untuk kemudian menemukan konteks sejarah, sosio-kultur dan tujuan lahirnya teks. Melalui strategi dekonstruksi inilah teks dokumen dianalisis sehingga dapat ditemukan makna dan dipahami secara komprehensif.

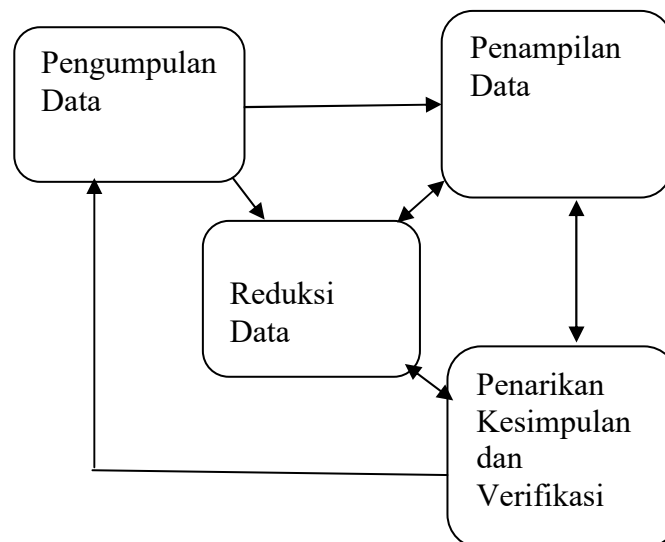
4. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini kemukakan bagaimana analisis data dilakukan sehingga data yang telah dikumpulkan dapat di"bunyikan" (ditemukan maknanya) dalam proses penulisan.

Contoh:

Upaya penafsiran data yang berhasil diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dianalisis melalui tiga tahap:

Pertama, tahapan reduksi data yang bertujuan untuk melakukan penyeleksian, pemilahan, penajaman, pengorganisasian data ke dalam suatu pola tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. *Kedua*, tahap display data yang dimaksudkan untuk menyajikan data dalam bentuk sketsa, sinopsis dan matrik yang sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan dalam upaya verifikasi data sebagai tahap *ketiga*. Proses analisis data tersebut tidaklah dipahami sekali jadi dalam bentuk linier, akan tetapi proses itu mengikuti siklus yang bersifat interaktif dan bolak balik yang sudah harus dilakukan sejak saat pengumpulan data (Miles dan Hubberman, 1992).



Bagan. 4

Proses Analisis Data Interaktif Huberman dan Miles (1992)

3.8.2. Pendekatan Kuantitatif

Penulisan hasil dan pembahasan dalam penelitian kuantitatif dipisah karena analisis datanya tidak dilakukan secara interaktif. Pada bagian ini adalah tempat menuangkan apa yang ditemukan dalam proses penelitian yang dilakukan termasuk dari pengujian atau pertanyaan penelitian dan menampilkan data apakah data-data tersebut mendukung atau menolak hipotesis skripsi atau tesis yang diajukan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian menjadi salah satu elemen yang penting dalam melakukan penelitian, karena akan berdampak pada hasil penelitian yang didapat. Jika kita memutuskan untuk menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodologinya, kita harus mengetahui jenis-jenis penelitiannya terlebih dahulu agar bisa menentukan metode mana yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Namun secara spesifik, penelitian kuantitatif dapat dijabarkan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi suatu teori atau kebenaran, membangun fakta, menunjukkan deskripsi statistik, serta menganalisa hasilnya dengan prosedur yang sistematis dengan data berupa numerikal, angka, atau grafik.

Dilansir dari berbagai sumber, setidaknya terdapat 7 jenis penelitian metode kuantitatif yang bisa digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Jenis penelitian ini mengutamakan analisa mendalam tentang data dan fakta yang ditemukan, kemudian diangkat ke dalam penelitian dan disajikan secara apa adanya dan tanpa rekayasa. Penelitian deskriptif dapat digunakan untuk penelitian sebuah peristiwa, pemikiran, kondisi, objek, atau status di masa yang akan datang.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian jenis ini digunakan untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan cara menganalisa berbagai faktor penyebab terjadinya suatu fenomena yang diteliti.

3. Penelitian Korelasi

Penelitian jenis ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lainnya. Penelitian korelasi, menggunakan variabel bebas untuk memprediksi, serta variabel terikat untuk variabel yang diprediksi.

4. Penelitian Survei

Penelitian survei adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi, kemudian menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian jenis ini, semakin banyak sampel yang didapat, maka semakin mendeskripsikan populasi yang diteliti.

5. Penelitian Ex Post Facto

Merupakan salah satu jenis penelitian dimana variabel-variabel bebasnya telah terjadi/ mengalami perlakuan (*treatment*) yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Penelitian jenis ini dilakukan untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya suatu fenomena.

6. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol dan terpantau secara ketat agar kepentingan penelitian bisa sesuai dengan rencana. Terdapat 4 jenis penelitian eksperimen, yaitu pre-experimental, true experimental, factorial, dan quasi experimental.

7. Penelitian Tindakan

Merupakan jenis penelitian yang berbentuk refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Penelitian jenis ini bertujuan untuk memperbaiki proses serta pemahaman terkait praktik-praktik suatu kegiatan yang hasilnya dapat diimplikasikan dalam mengatasi suatu masalah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian bab ini menerangkan dimana penelitian akan dilaksanakan serta alasan mengapa lokasi tersebut dipilih. Selain itu, pada bab ini juga dijabarkan tahapan dan waktu (berapa lama) yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

Bagian ini menguraikan populasi, sampel dan teknik sampling. Untuk penelitian yang tidak menggunakan sampel, maka tidak perlu memaparkan sampel dan teknik sampling. Jika penelitian mempertimbangkan penggunaan sampel maka perlu dipaparkan populasi, sampel, dan teknik sampling apa yang digunakan. Jika jumlah populasi kurang dari 30 unit/orang/ satuan, maka lebih baik digunakan penelitian dengan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Jika jumlah populasi lebih dari 30 maka dimungkinkan untuk mengambil sampel penelitian dengan memilih satu dari ragam teknik pemilihan sampel yang tersedia dalam statistika dan nantinya akan didahului dengan uji homogenitas dan normalitas.

Teknik pengambilan sampel kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data sampel guna menguji hipotesis yang disebutkan dalam penelitian. Sampel adalah bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil penelitian oleh para peneliti. Sedangkan teknik sampling merupakan bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel. Setidaknya terdapat dua model teknik penentuan sampel, yaitu:

1. Random Sampling/Probability Sampling

Merupakan cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi.

Teknik Random Sampling/Probability Sampling, antara lain:

- 1) *Simple random sampling* atau sampel acak sederhana, yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel, dimana anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen.
- 2) *Stratified random sampling* atau sampel acak distratifikasi, yakni pengambilan secara acak dua lapis yang dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan sampelnya diambil secara acak dari setiap strata tersebut.
- 3) *Cluster sampling* atau sampel gugus, merupakan pengambilan sampel secara acak dan berumpun, dimana anggota sampel dalam teknik ini adalah rumpun-rumpun, dari setiap rumpun diambil rumpun kecil yang sama.
- 4) *Systematic sampling*, merupakan cara pengambilan sampel yang sampel pertamanya ditentukan secara acak, sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval tertentu.
- 5) *Area sampling*, dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah. Sehingga penentuan sampel cenderung sebagai wakil dari sekumpulan daerah.

2. Nonrandom Sampling/Nonprobability Sampling

Adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel, jenisnya:

- 1) *Sampling seadanya*, yaitu anggota sampel (responden) yang terpilih adalah seadanya.

- 2) *Convenience Sampling*, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel.
- 3) *Purposive sampling*, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota atas dasar pertimbangan peneliti sendiri.
- 4) *Judgment sampling*, sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya
- 5) *Quota sampling*, merupakan metode penerapan sampel dengan menentukan quota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum quota masing-masing kelompok terpenuhi, penelitian belum dianggap selesai.
- 6) *Snowball sampling*, digunakan jika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Model ini hanya akan berhenti jika terjadi *redundance* baik dari sudut daftar responden maupun dari sudut kualitas informasi yang didapat dari responden.

Menentukan ukuran sampel penelitian merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap peneliti yang menggunakan metode survei. Sampel merupakan cerminan atau gambaran populasi sehingga apabila salah mengambil sampel atau ukuran sampel tidak memenuhi syarat maka pendugaan parameter populasi dianggap tidak valid sehingga dapat berdampak pada kesalahan mendeskripsikan dan menginterpretasikan gambaran serta karakter populasi. Untuk itu kita perlu melakukan penentuan ukuran sampel dengan baik dan benar dengan merujuk literatur-literatur valid dari penelitian-penelitian sejenis yang sebelumnya telah dilakukan.

Wajib hukumnya kita mengumpulkan bacaan-bacaan mengenai ukuran sampel penelitian menurut para ahli sebelum memutuskan menentukan jumlah sampel yang akan kita pilih. Ada beberapa pendapat beberapa ahli yang bisa dijadikan pedoman dalam mengambil ukuran sampel, seperti teori Slovin, Gay, LR dan Diehl PL, Wiratna Sujarweni, Jacob Cohen, Sampel berdasarkan proporsi oleh Isaac dan Michael, ukuran sampel dengan formula Cochran, W.G, serta ukuran sampel dengan formula Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui.

D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian adalah Faktor –faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Apa yang menjadi variable dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, dan ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Sehingga apabila landasan teoritisnya berbeda, variable-variabel penelitiannya juga akan berbeda. Jumlah varabel yang dijadikan objek pengamatan akan ditentukan oleh rancangan penelitiannya. Makin sederhana suatu rancangan penelitian, akan sederhana pula variabel-variabelnya, begitu juga sebaliknya.

Menurut Fungsinya variabel dapat dibedakan :

a). Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*)

Yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas.

Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *Kriteria*, *Konsekuen*. Atau dalam bahasa Indonesia sering disebut Variabel terikat. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel dependen disebut variabel Indogen.*

b). Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.

Karena fungsi ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain.

Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *Stimulus*, *Prediktor*, *antecedent*. Dalam SEM(*Structural Equation Modeling*) variabel independen disebut variabel eksogen.

c). Variabel Intervening

Variabel intervenig adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan Variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan

dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel Intervening juga merupakan variabel yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan itu dapat menyangkut sebab akibat atau hubungan pengaruh dan terpengaruh.

d). Variabel Moderator

Dalam mengidentifikasi variabel moderator dimaksud adalah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan bebas dengan variabel tergantung.

e). Variabel kendali

Yaitu yang membatasi (sebagai kendali) atau mewarnai variabel mederator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama berkaitan dengan variabel moderator jadi juga seperti variabel moderator dan bebas ia juga ikut berpengaruh terhadap variabel tergantung

f). Variabel Rambang

Berlainan dengan variabel bebas, yaitu fungsinya sangat diperhatikan dalam penelitian. Variabel rambang yaitu variabel yang fungsinya dapat diabaikan atau pengaruhnya hampir tidak diperhatikan terhadap variabel bebas maupun tergantung.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Jenis-jenis skala pengukuran ada empat yaitu :

1. Skala Nominal

Skala nominal yaitu skala paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.

2. Skala Ordinal

Skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada rangking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

3. Skala Interval

Skala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.

4. Skala Rasio

Skala rasio yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.¹²⁹ Dari keempat skala pengukuran tersebut, untuk mengukur hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan skala rasio.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan atau mudah dipahami orang yang membacanya. Di dalam analisis data, berarti saudara berupaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi. Nantinya, informasi tersebut menjadi suatu karakteristik data yang mudah dipahami dan menjawab masalah terkait penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik, sesuai dengan karakteristik data bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan. Analisis statistik, yaitu model analisis yang digunakan harus relevan dengan (1) jenis data yang akan dianalisis, (2) tujuan penelitian, (3) hipotesis yang akan diuji, dan (4) rancangan penelitian. Setiap jenis model atau rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data, mendasarkan adanya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Dalam teknik analisis data kuantitatif, biasanya menggunakan 2 cara statistik yaitu Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2014) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Dalam teknik ini, akan diketahui nilai variabel independen dan dependennya. Teknik analisis ini akan memberi deskripsi awal untuk setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean (rata-rata), maksimum – minimum, dan standar deviasi. Biasanya, metode analisis ini akan dipaparkan dalam bentuk:

- 1) Visual: diagram batang, diagram lingkaran, polygon, kurva ogive, kurva Scatter maupun pie chart.
- 2) Tabel, distribusi frekuensi, tabulasi silang.
- 3) Ukuran tendensi sentral : mean (nilai rata-rata), median, modus.
- 4) Ukuran letak : kuartil, desil, persentil.
- 5) Ukuran penyebaran data : stasaudarar deviasi, mean deviasi, deviasi kuartil, varian, range dan lainnya.

Dalam metode ini, kita sebagai peneliti hanya akan memaparkan angka-angka hasil pengolahan instrumen data, sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti maknanya. Karena, metode ini hanya berfungsi dalam hal pengelompokan data, yaitu mengklasifikasikan data variabel berdasar kelompoknya agar lebih tertata dan mudah diinterpretasikan maknanya. Metode ini dibagi menjadi 3 jenis. **Pertama**, analisis potret data yakni perhitungan frekuensi nilai dalam suatu variabel. **Kedua**, analisis kecenderungan sentral data, yakni perhitungan nilai rata-rata (mean), median dan modus. **Ketiga**, analisis variasi nilai berfungsi untuk mengamati sebaran nilai pada distribusi keseluruhan variabel dari nilai tengahnya.

Biasanya, jika penelitian hanya mengambil populasi tanpa sampel, maka yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Di sisi lain, metode analisis ini juga bisa digunakan jika kita hanya bermaksud mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan untuk populasi (tempat sampel diambil). Teknik analisis ini biasa diterapkan untuk penelitian yang sifatnya sekedar eksplorasi. Contohnya penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kenaikan harga sembako, mengetahui sikap guru honorer terhadap pengangkatan PPPK dan lainnya.

2. Statistik inferensial

Teknik analisis data secara statistik inferensial lebih ditekankan pada proses generalisasi yang lebih luas dalam wilayah populasi. Nantinya, dengan teknik ini kita akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pada sejumlah sampel yang berlaku terhadap populasi yang lebih besar. Metode ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu (1) untuk penelitian korelasional dan (2) komparasi (eksperimen).

Analisis korelasional lebih menekankan pada adanya pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih. Misalnya, penelitian tentang mengetahui hubungan frekwensi marketing ayam dengan total penjualan ayam boiler. Sedangkan analisis

komparasi (eksperimen) lebih kepada membandingkan kondisi 2 kelompok atau lebih. Misalnya, perbedaan prestasi siswa yang mengikuti les tambahan sekolah dan bimbel dengan yang hanya les tambahan di sekolah.

Ada 2 macam statistik inferensial berdasarkan bentuk parameternya, yaitu parametrik dan nonparametrik. Dalam statistik parametrik, beberapa di antaranya lebih baik (canggih) karena kemampuannya memberikan informasi yang lebih akurat. Akan tetapi, tidak seperti nonparametrik, statistik parametrik agar tepat hasilnya maka harus memenuhi beberapa asumsi atau persyaratan. Selain itu, ada juga teknik analisis verifikatif. Teknik analisis verifikatif ialah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.

3.9. Penulisan BAB IV Hasil dan Pembahasan

3.9.1. Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara interaktif, maka pemaparan hasil dan pembahasan penelitian disatukan. Bagian ini adalah tempat menuangkan data dan analisis data yang ditemukan di lapangan. Peneliti menguraikan analisisnya dengan menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang mengandung kemampuan menimbulkan dalam alam bayangan pembacanya suatu pengertian yang sama atau sekurang-kurangnya yang mendekati pengertian yang diuraikan oleh si peneliti, sedangkan dari sudut bentuknya suatu kalimat yang efektif adalah kalimat yang mengandung satu pola, harus sesingkat mungkin, jernih dan jelas, (Koentjaraningrat, 1981: 399).

Disarankan sebelum menuliskan bagian ini sebaiknya peneliti mencerna semua data yang berhasil diperolehnya, karena data tersebut adalah bahan mentah yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger dalam Pambudy, 1994). Penyajian hasil dan pembahasan disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga setiap tujuan terurai tuntas dalam bagian hasil. Hasil penelitian pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Tabel dapat berupa data atau uraian deskriptif, dapat pula berupa data yang diuji secara statistik. Gambar dapat berupa grafik, balok (histogram), foto, dan lain-lain.

Sebelum pemunculan tabel atau gambar harus didahului oleh kalimat pengantar atau kalimat penunjukan tabel atau gambar. Penunjukan tabel atau gambar dalam teks, awal katanya ditulis dengan huruf kapital, diikuti dengan nomor tabel atau gambar, misalnya; dalam Tabel 1 dan Gambar 2 ditunjukkan gerakan sosial semakin solid dan fanatik setelah para mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka terlibat sebagai aktor gerakan. Hindari menulis Tabel di atas, atau Tabel di bawah ini.

Hasil penelitian dalam tabel dan gambar ditafsirkan oleh penulis secara cermat dalam bentuk kalimat. Hindari pengulangan angka-angka dalam tabel atau gambar dalam kalimat penjelasan. Perlu dikemukakan adalah misalnya apakah keterlibatan para mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) memberi implikasi konstruktif dalam gerakan. Jika terjadi implikasi konstruktif setelah mantan kombatan GAM terlibat, bagaimana implikasinya dan apa artinya implikasi tersebut terhadap gerakan. Demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya yaitu stagnan atau bahkan membuat gerakan justru menjadi semakin lemah dan disintegratif, bagaimana melemahnya, dan apa artinya pelemahan gerakan tersebut. Tabel yang berisi data deskriptif juga perlu dijelaskan apa makna deskriptif tersebut dan apa kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Hasil penelitian didiskusikan dan kesimpulan dinyatakan dimana peneliti membuat interpretasi, atau generalisasi dan inferensi yang berkaitan dengan asumsi dan perspektif teori yang mendasarinya (Leedy dalam Pambudy, 1994).

Dalam menafsirkan data hasil penelitiannya, peneliti tidak boleh melalaikan tanggung jawabnya untuk membuat interpretasi temuan selayaknya. Petunjuk selanjutnya dalam menulis bagian pembahasan adalah bahwa peneliti harus dapat membayangkan bahwa pembaca telah benar benar faham dengan data yang diperoleh. Penulisan pembahasan, harus dimulai dari yang sederhana kemudian mengarah ke bagian yang lebih rumit. Peneliti juga mendeskripsikan dalam bagian pembahasan ini mengapa hasil didapat seperti itu. Peneliti dapat menggunakan teori-teori dan hasil penelitian yang relevan untuk mengukuhkan apa yang didapatnya atau menyanggah hasil penelitian sebelumnya.

Beberapa pertanyaan yang perlu dipertimbangan dalam menulis bagian pembahasan adalah;

1. Apakah penelitian itu menambah informasi baru yang berkaitan dengan pengetahuan itu,
2. Apakah penelitian itu menantang interpretasi atau kebijakan konvensional pada bidang itu,
3. Apakah penelitian itu menyarankan arah tertentu untuk aksi atau implikasi baru bagi teori?, dan
4. Apakah penelitian itu menunjukkan wilayah baru untuk diteliti.

Empat pertanyaan ini akan memungkinkan peneliti mengetahui secara jelas dan apa yang layak ditulis pada bagian ini. Penafsiran, implikasi dan penerapan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut;

- a) Penafsiran, adalah bagian yang paling susah tetapi paling berharga. Penafsiran ini akan menghubungkan hasil penelitiannya dengan teori dan penelitian yang pernah dilakukan (terdahulu).
- b) Implikasi, adalah bagian yang membicarakan sumbangan hasil penelitian itu bagi pengetahuan yang luas di bidang itu. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil-hasil itu mungkin akan dapat mengubah suatu teori atau sekedar menunjukkan perlunya diadakan penelitian lebih lanjut.
- c) Penerapan, suatu pernyataan mengenai sejauh mana hasil-hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada suatu lokasi kondisi tertentu.

Pada akhirnya, analisis data yang dilakukan pada bagian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga menunjukkan temuan data baru yang mengarah pada suatu pernyataan teoritik dari peneliti.

3.9.2. Pendekatan Kuantitatif

Penulisan hasil dan pembahasan dalam penelitian kuantitatif dipisah karena analisis datanya tidak dilakukan secara interaktif. Pada bagian ini adalah tempat menuangkan apa yang ditemukan dalam proses penelitian yang dilakukan termasuk dari pengujian atau pertanyaan penelitian dan menampilkan data apakah data-data tersebut mendukung atau menolak hipotesis skripsi atau tesis yang diajukan.

1. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menuntut penggunaan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Secara spesifik bagian hasil berisi deskripsi tentang data yang dikumpulkan dan hasil analisis statistik. Hasil dapat disajikan berupa tabel, gambar, grafik yang semuanya bertujuan untuk menyederhanakan penyajian data. Penggunaan ilustrasi bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan teks atau tulisan (Bramble dalam Pambudy, 1994).

2. Pembahasan

Setelah makna hasil penelitian dalam tabel atau gambar dijelaskan, maka penulis perlu membahas hasil tersebut dengan mengemukakan pendapatnya tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Sering terjadi bahwa pada bagian pembahasan kembali ditampilkan data hasil penelitian yang sebenarnya sudah diuraikan pada bagian hasil. Oleh sebab itu perlu pembedaan yang jelas antara bagian hasil dengan bagian pembahasan. **Pada bagian pembahasan ini sebenarnya peneliti menafsirkan hasil dalam kaitannya dengan hipotesa atau pertanyaan penelitian** (Ary et al. 1980). Hasil penelitian didiskusikan dan kesimpulan dinyatakan dimana peneliti membuat interpretasi, atau generalisasi dan inferensi yang berkaitan dengan asumsi dan hipotesa (Leedy dalam Pambudy, 1994). Pada bagian ini perlu dipertegas apakah hipotesis yang diajukan peneliti terbukti atau tidak. Berikan penjelasan sistematis terhadap hipotesa yang terbukti (diterima) atau sebaliknya tidak terbukti (ditolak).

3.10. Penulisan BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini terdiri atas Kesimpulan dan Saran atau Kesimpulan dan Implikasi yang masing-masing ditulis secara terpisah.

1. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Maka, kesimpulan berisi capaian penelitian yang disampaikan dalam bentuk pernyataan tegas terkait dengan temuan penelitian. Butir-butir kesimpulan harus selalu mengacu pada butir-butir tujuan penelitian. Tidak perlu mencantumkan hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan penelitian. Pada kesimpulan, tidak ada lagi pembahasan atau rujukan pustaka. Pada bagian ini tegaskan substansi temuan data baru terhadap permasalahan

yang diteliti dan nyatakan pernyataan teoritik peneliti berdasarkan temuan data baru tersebut yang mungkin saja berupa teori baru, mengkritik teori yang dijadikan perspektif penelitian maupun memperkaya teori yang dijadikan perspektif teoritik penelitian yang dilakukan.

2. Saran

Saran dapat diberikan di akhir penelitian Skripsi dan Tesis. Saran atau Implikasi dibuat berdasarkan kesimpulan penelitian dan ditujukan kepada para pembaca yang ingin melanjutkan, mengembangkan, atau menggunakan hasil penelitian. Meskipun demikian, bagian Saran atau Implikasi tidak harus ada sehingga dapat memberikan ruang lebih terbuka untuk menafsirkan kesimpulan yang diambil dalam kegiatan penelitian.





universitas
MALIKUSSALEH

BAB IV

FORMAT PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS

“
Sebagai halaman terdepan yang pertama terbaca dari suatu karya ilmiah, Halaman Sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas dan tidak bermakna ganda (ambigu) kepada pembaca tentang karya ilmiah tersebut
”

UNIMAL PRESS

BAB IV.

FORMAT PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS

Panduan Penulisan Skripsi dan Tesis ini dibagi dalam tiga bagian : (a) awal; (b) isi; dan (c) akhir.

4.1. BAGIAN AWAL

Bagian awal Skripsi dan Tesis terdiri atas:

1. Halaman Sampul
2. Halaman Judul
3. Halaman Pengesahan
4. Halaman Pernyataan Orisinalitas
5. Ucapan Terima Kasih
6. Kata Pengantar
7. Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis
8. Abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris)
9. Daftar Isi
10. Daftar Tabel
11. Daftar Gambar (jika diperlukan)
12. Daftar Rumus (jika diperlukan)
13. Daftar Notasi (jika diperlukan)
14. Glosarium (Jika diperlukan)
15. Daftar Lain (jika diperlukan)
16. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

1. Halaman Sampul

Sebagai halaman terdepan yang pertama terbaca dari suatu karya ilmiah, Halaman Sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas dan tidak bermakna ganda (ambigu) kepada pembaca tentang karya ilmiah tersebut yang berupa judul, jenis karya ilmiah (skripsi/tesis), identitas penulis, institusi, dan tahun pengesahan. Secara umum halaman sampul memuat: judul penelitian, logo Universitas Malikussaleh, penulis, nama lembaga (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh), dan tahun usulan. Judul Usulan Penelitian maksimum 20 kata. Contoh Halaman Sampul dapat dilihat pada Lampiran 4.1.

2. Halaman Judul

Secara umum informasi yang diberikan pada Halaman Judul sama dengan Halaman Sampul, tetapi pada Halaman Judul, dicantumkan informasi tambahan, yaitu untuk tujuan dan dalam rangka apa karya ilmiah itu dibuat. Ketentuan mengenai penulisan Halaman Judul dapat dilihat pada. Contoh Halaman Judul dapat dilihat pada Lampiran 4.2.

3. Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan berfungsi untuk menjamin keabsahan karya ilmiah, khususnya skripsi atau tesis, oleh institusi penulis. Ketentuan mengenai penulisan Halaman Pengesahan dapat dilihat pada. Contoh Halaman Pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 4.3.

4. Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman ini berisi pernyataan tertulis dari penulis bahwa tugas akhir yang disusun adalah hasil karyanya sendiri dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah. Ketentuan mengenai penulisan Halaman Pernyataan Orisinalitas dapat dilihat pada. Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas dapat dilihat pada Lampiran 4.4.

5. Ucapan Terima Kasih

Halaman Ucapan Terimakasih memuat pengantar singkat atas karya ilmiah. Halaman Ucapan Terima Kasih memuat ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir. Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut juga mencantumkan bantuan yang mereka berikan, misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir. Ketentuan mengenai penulisan Kata

Pengantar/Ucapan Terima Kasih dapat dilihat pada. Contoh Ucapan Terima Kasih dapat dilihat pada Lampiran 4.5.

6. Kata Pengantar

Halaman Kata Pengantar memuat pengantar singkat atas karya ilmiah. Halaman Ucapan Terima Kasih memuat ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir. Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut juga mencantumkan bantuan yang mereka berikan, misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir. Ketentuan mengenai penulisan Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih dapat dilihat pada. Contoh Ucapan Terima Kasih dapat dilihat pada Lampiran 4.6.

7. Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis

Halaman ini berisi pernyataan dari mahasiswa penyusun tugas akhir yang memberikan kewenangan kepada Universitas Malikussaleh untuk menyimpan, mengalih- media/format-kan, merawat, dan memublikasikan tugas akhirnya untuk kepentingan akademis. Artinya, Universitas Malikussaleh berwenang untuk memublikasikan suatu tugas akhir hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan hak cipta tetap pada penulis. Contoh Lembar Pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 4.7.

8. Abstrak/Abstract

Abstrak merupakan ikhtisar suatu tugas akhir yang memuat permasalahan, lokasi, perspektif/landasan teoritik, metode, hasil/temuan penelitian. Abstract merupakan uraian singkat dalam bahas Indonesia/bahasa Inggris, tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Panjang abstract maksimum 250 kata, ditulis dengan jarak satu spasi. Abstract harus dilengkapi dengan *key words* (Kata Kunci) maksimal lima kata yang ditulis sesuai urutan abjad huruf pertama setiap kata kunci. Contoh Abstrak dapat dilihat pada Lampiran 4.8.

9. Daftar Isi

Daftar Isi memuat semua bagian tulisan beserta nomor halaman masing-masing, yang ditulis sama dengan isi yang bersangkutan. Biasanya, agar daftar isi ringkas dan jelas, subbab derajat ke dua dan ke tiga boleh tidak ditulis. Ketentuan yang menyangkut

penulisan Daftar Isi dapat dilihat pada. Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran 4.9.

10. Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lain

Daftar tabel, gambar, dan daftar lain digunakan untuk memuat nama tabel, gambar, dan sebagainya yang ada dalam tugas akhir. Penulisan nama tabel, gambar, dan sebagainya menggunakan huruf kapital di awal kata (*title case*). Ketentuan yang menyangkut penulisan dapat dilihat pada lampiran 4.10.

11. Daftar Pustaka

Daftar Referensi merupakan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi atau acuan dan dasar penulisan skripsi dan tesis. Daftar referensi ini dapat berisi buku, artikel jurnal, majalah, atau surat kabar, wawancara, dan sebagainya. Dianjurkan agar 70% daftar referensi yang digunakan merupakan terbitan terbaru (minimal terbitan 10 tahun terakhir kecuali sumber rujukan yang bersifat teoritis) dari buku, jurnal ilmiah nasional maupun internasional menggunakan gaya penulisan sitasi *APA STYLE*.

Ketentuan umum penulisan daftar referensi

- a. Sumber yang dikutip dalam uraian/teks harus ditulis lengkap dalam „Daftar Referensi“. Sebaliknya, sumber yang terdaftar dalam Daftar Referensi harus ditulis dalam teks sebagai kutipan.
- b. Nama penulis ditulis nama keluarga/nama belakang terlebih dahulu, kecuali nama Cina, Jepang, Korea, karena nama keluarga sudah di awal. Contoh:
Nama : Kwik Kian Gie. Penulisan : Kwik Kian Gie.
- c. Gelar kebangsawanan, akademik, dan keagamaan tidak perlu ditulis.
- d. Jika tidak ada nama penulis, judul karya dituliskan sebagai tema utama.
- e. Pada format APA, huruf pertama dari judul karya atau judul tambahan ditulis dengan huruf kapital. Pada format MLA huruf kapital digunakan pada setiap awal kata dari judul karya (kecuali kata sandang).
- f. Baris kedua setiap sumber ditulis dengan jarak 5 ketuk/spasi dari *margin* kiri baris pertama dengan jarak antar baris 1,5 spasi.
- g. Daftar diurutkan berdasarkan abjad nama keluarga/nama belakang dengan jarak 1,5 spasi.

Majalah Online	(Barile, 201)	<p>Penulis. (Tahun, bulan-tanggal). Judul Artikel. Nama Majalah. Diakses dari URL.</p> <p>Barile, L.. (2011, April). Mobile technologies for libraries. <i>C&RL News</i>. Diakses dari http://crln.acrl.org/content/72/4/222.full</p>
Surat Kabar Online	(Hakim, 2021)	<p>Penulis. (Tahun, bulan-tanggal). Judul artikel. Nama surat kabar. Diakses dari URL.</p> <p>Hakim, C.. (2021, Juni 16). Kode Morse THR. <i>Kompas Online</i>. Diakses dari http://www.kompas.com</p>
Buku Online (pengarang lembaga, dll)	(Kumar, 2012)	<p>Penulis. (Tahun). Judul Buku (edisi). Tempat: Penerbit. Diakses dari URL.</p> <p>Kumat,S.R.(2012).Casestudiesin MarketingManagement.. Dehli: Pearson. Diakses dari http://books.google.com/books Biro Pusat Statistik. (2013). Statistik Indonesia 2010. Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari http://www.bps.go.id/books/file/12345.pdf</p>
Disertasi, Tesis		<p>Penulis. (Tahun). Judul tesis/disertasi (catatan). Tersedia dari nama database. (nomor rekod).</p> <p>Young,R.F.(2007).Crossingboundaries in urban ecology (doctoral dissertation). Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database. (UMI No. 327681).</p>

Online Encyclopedia		<p>Judul Kata. (Tahun). Dalam Nama Ensiklopedi. Diakses tanggal ..., dari URL</p> <p>Digital Divide. (2013). Dalam Encyclopedia Britannica. Diakses 6 Mei 2013, dari http://search.eb.com</p>
Publikasi Pemerintah Online		<p>Institusi. (Tahun). Judul Publikasi (nomor publikasi). Tempat: Penerbit. Diakses dari URL</p> <p>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Intern (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011). Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari http://spi.um.ac.id/uploads/...SPI.pdf</p>

4.2. Lampiran

Lampiran merupakan data atau pelengkap atau hasil olahan yang menunjang penulisan skripsi dan tesis, tetapi tidak dicantumkan di dalam isi tugas akhir, karena akan mengganggu kesinambungan pembacaan. Lampiran yang perlu disertakan dikelompokkan menurut jenisnya, antara lain jadwal, tabel, daftar pertanyaan, gambar, grafik, desain dan photo.

Lampiran 4.1: Contoh Halaman Sampul

EKSISTENSI *UTOH PEURAHO*
**(Kajian Etnografi Peran *Utoh Peuraho* dan Praktik Pembuatan Kapal
Nelayan di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe)**
(Ukuran: 14 Times New Roman)

SKRIPSI/TESIS
(Ukuran: 14 Times New Roman)

Tinggi 5,5 cm



Lebar 5,5 cm

Oleh:

FATIMAH
NIM: 110120001

PROGRAM STUDI/MAGISTER.....
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
2021
(Ukuran: 14 Times New Roman)

Lampiran 4.2: Contoh Halaman Judul

**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERTANIAN
(Studi di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)
(Ukuran: 14 Times New Roman)**

**SKRIPSI/TESIS
(Ukuran: 14 Times New Roman)**

Tinggi 5,5 cm



Lebar 5,5 cm

Oleh:

**MAULIDA
NIM: 160210085**

**PROGRAM STUDI/MAGISTER.....
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
2021
(Ukuran: 14 Times New Roman)**

Lampiran 4.3: Contoh Halaman Pengesahaan



**KONFLIK ANTARA MASYARAKAT DAN PENAMBANG PASIR
(Studi Kasus di Krueng Pase Gampong Paya Terbang Kecamatan
Samudera Kabupaten Aceh Utara)
(Ukuran: 14 Times New Roman)**

Oleh :

**Safrina
NIM : 160250004**

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 17 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing

**Fakhrurrazi, S.Hi., M. Si
NIP. 197706162008121003**

PENGUJI :

1. Dr. Nirzalin, M. Si :.....

2. Amiruddin Ketaren, S.Sos., M.Sc :.....

Bukit Indah, 07 Maret 2021
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Malikussaleh
Dekan,

**Dr. M. Nazaruddin, M. Si
NIP. 19730515200212001**

Lampiran 4.4 : Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI/TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febi Nyak Buloh
Nim : 090210027
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi/tesis ini benar dibuat oleh penulis sendiri dan orisinal belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam skripsi/tesis ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia skripsi/tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan, serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Bukit Indah, Februari 2021

Yang Menyatakan,



Febi Nyak Buloh
090210027

Lampiran 4.5: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Konflik Antara Masyarakat Dan Penambang Pasir (Studi Kasus Di Krueng Pase Gampong Paya Terbang Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara)”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana S1/S2. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi/Tesis ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT

Lhokseumawe, 05 Januari 2021

Penulis

Rimueng Kureung

Lampiran 4.6: Ucapan Terimakasih

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Dr. Herman Fithra, ST., M.T., IPM., ASEAN.Eng, Rektor Universitas Malikussaleh
2. Dr. M. Nazaruddin, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh
3. Ahmad Yani, M.Si, Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh
4. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral; dan
5. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Lhokseumawe, 05 Juni 2021

Penulis

Nyak Buloh

Lampiran 4.7: Contoh Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika program studiFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIM

: Program Studi

: Fakultas :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis karya : Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada program studiFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

.....
.....
.....
.....

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini kepada program studiFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalihmedia/format- kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan

(.....)

ABSTRAK

Skripsi/Tesis ini mengkaji tentang krisis agensi politik teungku dayah di Aceh. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam studi ini adalah mengapa krisis agensi politik teungku dayah di Aceh yang telah dimulai sejak akhir era Orde Baru dalam struktur politik yang bersifat sekuler dan tertutup tidak mengalami perubahan di era pasca Orde Baru yang struktur politiknya telah berubah menjadi terbuka dan serba Islam setelah dilegalisasikannya penerapan syari'at Islam di Aceh. Padahal teungku dayah adalah pemimpin Islam di Aceh dan masyarakat Acehpun merupakan pemeluk agama Islam yang fanatik. Perspektif teoritik yang digunakan dalam studi ini adalah strukturasi. Perspektif ini menempatkan hubungan kekuasaan agen dengan struktur bersifat dualitas, yaitu setara, saling mempengaruhi, mengekang (*constraining*) dan sekaligus memungkinkan lahirnya tindakan dari agen (*enabling*). Metode pengumpulan data dilakukan secara etnografis yaitu melalui observasi terlibat dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan juga studi dokumen. Temuan disertasi ini menunjukkan bahwa di Aceh hubungan kekuasaan teungku dayah sebagai agen dengan negara sebagai struktur bersifat dinamis. Di satu waktu dualitas, namun di waktu yang lain bersifat dualisme yaitu tidak setara (atas-bawah) dan hanya berupa kekangan (*constraint*) terhadap agen. Ketika hubungan kekuasaan dengan negara bersifat dualitas, teungku dayah mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab moralnya sebagai agen sosial di Aceh yaitu mempengaruhi kebijakan negara agar bersesuaian dengan nilai-nilai Islam dan aspirasi masyarakat. Kenyataan ini menempatkan teungku dayah menjadi figur yang sangat berwibawa dan agensi politiknya terhadap masyarakatpun sangat menentukan seperti yang ditunjukkan di era Kerajaan Aceh Darussalam dan Orde Lama. Namun sebaliknya, ketika teungku dayah tidak mampu lagi menjalankan tugasnya sebagai agen maka hubungan kekuasaan keduanya berubah menjadi dualisme. Hal ini menyebabkan kewibawaan dan agensi politik mereka yang sebelumnya dominan dan menentukan berubah menjadi krisis seperti yang terjadi di akhir era Orde Baru dan pasca Orde Baru.

Kata Kunci: Teungku Dayah, Agen, Struktur, Krisis Agensi Politik, Aceh.

ABSTRACT

This essay/thesis discusses the hegemony and domination of Acehnese original Islamic identity in triggering the radicalism of the Aswaja Islamic group against followers of Muhammadiyah in Sangso Samalanga, Aceh. The alignment of the government apparatus to the majority understanding group (Aswaja) in this conflict pushed the government to be unable to be a referee and authoritative so that in the end the conflict between the two parties could not be resolved. This study is a qualitative study. Data collection was carried out by means of observation, in-depth interviews and document study. This article looks at the conflict regarding the establishment of the Muhammadiyah Mosque in Samalanga, Aceh from the perspective of identity domination. Based on the case of the Aswaja group's radical action against Muhammadiyah in Sangso, this article argues that the attempt to dominate Islamic ideology to maintain the authority of the elite by using local Islamic identity instruments is a trigger for mass action against ideological groups that are considered inconsistent and threaten the hegemonic existence of the attacking group. The attitude of the state apparatus which is not neutral and even supports the domination of the Aswaja group in the Islamic framework of the Samalanga community has strengthened the foundation of the unsolved conflict between the two parties. No different from most literature related to the role of the state on religious freedom in Aceh, in the end the article concluded that identity politics has a very strong influence in the vortex of conflict in the name of religion in Aceh.

Keywords: Radicalism, Contestation, Aswaja, Muhammadiyah, Samalanga, Aceh.

Lampiran 4.9. Contoh Daftar Isi Skripsi Kualitatif

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR GAMBAR.....	IV
DAFTAR TABEL.....	V
ABSTRAK.....	VI
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Fokus Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Perspektif Teoritik.....	16
2.3. Kerangka Pemikiran Konseptual/Alur Pikir Penelitian.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Lokasi Penelitian.....	31
3.2. Pendekatan Penelitian.....	31
3.3. Informan Penelitian.....	32
3.4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5. Teknik Analisis Data.....	35
3.6. Bagan Alir Penelitian.....	36
3.7. Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
BAB V PENUTUP.....	118
5.1. Kesimpulan.....	118
5.2. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121

Lampiran 4.9 Contoh Daftar Isi Skripsi Kuantitatif

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR GAMBAR.....	IV
DAFTAR TABEL.....	V
ABSTRAK.....	VI
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Kajian Teoritik dan Variabel Penelitian.....	16
2.3. Definisi Operasional Variabel.....	17
2.3. Kerangka Konseptual.....	20
2.4. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian.....	33
3.4. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	35
3.5. Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Hasil Penelitian.....	37
4.1.1.....	37
4.1.2.....	37
4.1.3.....	37
4.2. Pembahasan.....	86
4.2.1.....	38
4.2.2.....	38
4.2.3.....	38
BAB V PENUTUP.....	118
5.1. Kesimpulan.....	118
5.2. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121

Lampiran 4.10. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Indikator Sertifikat Halal.....	10
Tabel 2.2	Indikator Kesadaran Halal.....	12
Tabel 2.3	Indikator Niat Beli Terhadap Minat Beli Produk Berlebel Halal.....	14
Tabel 3.1	Penetapan Skor.....	23
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Formal.....	36
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 4.5	Kategorisasi Variabel Sertifikasi Halal.....	37
Tabel 4.6	Kategorisasi Variabel Kesadaran Halal.....	38
Tabel 4.7	Kategorisasi Variabel Niat Produk Lebel Halal.	39
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas.....	40
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	41

Lampiran 4.10. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.....	38
Gambar 2. Geologi Peta Lokasi Penelitian.....	39
Gambar 3. Masjid Agusen.....	44
Gambar 4. Kantor Penghulu Kampung Agusen	44
Gambar 5. Balai Pengajian	45
Gambar 6. Sekolah SD dan SMP Kampung Agusen.....	45
Gambar 7. Wawancara, 17 Agustus 2020 Bersama Ibu Sartika Maya Sari	48
Gambar 8. Wawancara, 13 Agustus 2020 Bersama Kepala BNNK Gayo Leues...	57
Gambar 9. Wawancara, 27 Juni 2020 Bersama Penghulu Kampung Agusen.....	75
Gambar 10. Wawancara, 24 Juni 2020 Bersama Ibu Sartika Maya Sari.....	87
Gambar11. Gilingan Kopi Masyarakat Agusen.....	96
Gambar 12. Aktivitas Penjemuran Kopi Masyarakat Kampung Agusen	97
Gambar 13. Wawancara, 28 Juni 2020 Bersama Seketaris Kampung Agusen	103
Gambar 14. Lokasi Bantuan Bibit Kopi	104

Lampiran 4.11 Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Bekerian, D.A. (1973). *In search of the typical eyewitness. American Psychologist*, 48, 574-576.
- Bjork, R.A. (1989). *Retrieval inhibition as an adaptive mechanism in human memory. In H.L.Roediger III & F.I.M. Craik (Eds.), Varieties of memory & consciousness (pp. 309-330). Hillsdale, NJ: Erlbaum.*
- Cone, J.D., & Foster, S.L. (1993). *Dissertations and theses from start to finish: Psychology and related fields. Washington, DC: American Psychological Association.*
- National Institute of Mental Health. (1990). *Clinical training in serious mental illness (DHHS Publication No. ADM 90-1679). Washington, DC: U.S. Government Printing Office.*
- New drug appears to sharply cut risk of death from heart failure. (1993, July 15). The Washington Post, p.A12.*
- Rheingold, H. (1993). *The virtual community. August 17, 1996. <http://www.wellcom/user/vcbook/>*
- Strunk, W. (1995,May). *The elements of style (online). January 5, 1999. Bartleby Library. <http://www.columbia.edu/acis/bartleby/strunk/>*
- Universitas Malikussaleh (2009). *Pengantar Penulisan Ilmiah.*

Jurnal

- Abraham, S dan P. Cox. 2007. “*Analyzing The determinants of Narrative Risk Information in UK FTSE 100 Annual Reports.*” *British Accounting Review*. Vol. 39. No.3. PP. 227-248.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Dwirandra. A.A.N.B. 2007. “*Efektivitas dan Kemandirian Keuangan Daerah Otonom Kabupaten/Kota di Propinsi Bali Tahun 2002-2006.* Skripsi FE Udayana.

Link Terkait/Media Massa

- Yulita, Lidia. 2010. “*The Effect Characteristics of Company Toward Corporate Social Responsibility Disclosures in Mining Company Listed at Indonesia Stock Exchange.*” <http://www.gunadharma.ac.id>.

Lampiran 4.12. Prosedur Pengumpulan Tugas Akhir

PROSEDUR PENGUMPULAN SKRIPSI/TESIS

I. Prosedur Umum

Lulusan FISIP Universitas Malikussaleh wajib :

- i. Menyerahkan skripsi/tesisnya, dalam bentuk cetakan dan rekaman dalam Soft Copy, kepada Pustaka FISIP Dan Universitas melalui bagian pengadaan koleksi di Perpustakaan Universitas atau Perpustakaan Fakultas/Program Pascasarjana masing-masing.
- ii. Menyerahkan seluruh isi tulisan, termasuk lampiran, yang menjadi bagian dari karya yang akan diserahkan.
- iii. Mengisi formulir “Bukti Penyerahan Tugas Akhir” yang disediakan Perpustakaan Perpustakaan Unimal/Fakultas/Program Pascasarjana Unimal/(dibuat rangkap)

II. Cara Penyerahan Tugas Akhir

A. Sistem PEMINDAIAN (*SCANNING*)

Warna sampul Tugas Akhir yang telah dijilid ditentukan Proposal Skripsi/Tesis dijilid dengan menggunakan :

- a. Karton Buffalo (kulit sampul) bagian belakang warna Merah dan plastik transparan warna putih di bagian depan, untuk Program S-1 Sosiologi.
- b. Karton Buffalo (kulit sampul) bagian belakang warna Pink dan plastik transparan warna putih di bagian depan, untuk Program S-1 Politik.
- c. Karton Buffalo (kulit sampul) bagian belakang warna Hijau Muda dan plastik transparan warna putih di bagian depan, untuk Program S-1 Program Studi Administrasi Publik.
- d. Karton Buffalo (kulit sampul) bagian belakang warna Kuning Kunyit (Orange) dan plastik transparan warna putih di bagian depan, untuk Program S-1 Program Studi Administrasi Bisnis.
- e. Karton Buffalo (kulit sampul) bagian belakang warna Biru Muda dan plastik transparan warna Biru di bagian depan, untuk Program S-1 Ilmu Komunikasi
- f. Karton Buffalo (kulit sampul) bagian belakang warna coklat muda dan plastik transparan warna Coklat di bagian depan, untuk Program S-1 Antropologi.
- g. Karton Buffalo (kulit sampul) bagian belakang warna merah dan plastik transparan warna Merah di bagian depan, untuk Program S-2 Magister Sosiologi.
- h. Karton Buffalo (kulit sampul) bagian belakang warna merah maron dan plastik transparan warna putih di bagian depan, untuk Program S-2 Magister Administrasi Publik.

Pada Lembar ”Pengesahan Tugas Akhir” baik *hardcopy* maupun *loose-copy* harus ada tanda tangan **asli** dari dosen pembimbing dan dosen penguji.

Melampirkan ”Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir untuk Kepentingan Akademis” dengan tanda tangan asli penulis (bukan fotokopi).

III. Format Penyusunan tugas akhir.

A. FISIK

Informasi yang dicantumkan pada kepingan CD dengan urutan sebagai berikut.

- ❖ **(Judul)**
- ❖ **(Nama dan NIM)**
- ❖ **(Kalimat) “Dengan ini menyatakan bahwa isi TA CD-ROM sama dengan *hardcopy*”**
- ❖ Tanda tangan asli Dosen Pembimbing I dan II
- ❖ Informasi di atas diketik, bukan ditulis tangan, kecuali tanda tangan
- ❖ Kepingan CD dimasukkan dalam *CD case* yang terbuat dari mika (transparan), bukan dari plastik.
- ❖ Penomoran halaman pada file elektronik harus sama dengan penomoran halaman pada *hardcopy*.

B. NONFISIK

- ❖ CD ROM dibagi dalam beberapa folder/file
- ❖ **Folder TUGAS AKHIR** berisi semua file isi tugas akhir.
- ❖ **Folder GAMBAR** berisi semua file gambar asli yang digunakan di dalam naskah tugas akhir.
- ❖ **Folder MULTIMEDIA** berisi semua file multimedia penyerta (gambar, animasi, audio, video, dll.) yang tidak digunakan/berada di dalam naskah tugas akhir
- ❖ **(Format file yang disimpan dalam folder GAMBAR dan MULTIMEDIA akan diatur dalam peraturan tersendiri).**

IV. Waktu Berlakunya Peraturan

- ❖ Peraturan ini berlaku mulai semester Genap 2020/2021 hingga dikeluarkan peraturan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Jakarta C.V Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Utara : PT Raja Grafindo Persada.
- Strauss, A & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar





universitas
MALIKUSSALEH

**BUKU PANDUAN
PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

UNIMAL PRESS

Buku ini diharapkan menjadi pegangan bagi mahasiswa S1 dan S2 dalam mempersiapkan tugas akhir mereka untuk meraih gelar sarjana dan magister di lingkungan FISIP Universitas Malikussaleh.

Dengan hadirnya buku Panduan Penulisan Skripsi dan Tesis ini, mahasiswa yang sedang melakukan menyelesaikan tugas akhir bisa melakukannya dengan pasti, karena buku ini hadir dengan contoh-contoh dari konsep dan paradigma yang dimaksud di dalam penulisan.

Hal-hal yang masih terbuka pada penafsiran dan pemikiran subtil dan kompleks lainnya, akan dipandu oleh dosen pembimbing. Namun hal itu tidak keluar dari koridor yang diatur di dalam buku Panduan ini.

Diterbitkan:

UPT. Bahasa, Kehumasan & Penerbitan
Universitas Malikussaleh

UNIMAL PRESS

ISBN 978-602-464-111-5

